

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN DIRI REMAJA YATIM PIATU DI
PANTI ASUHAN AL ISKANDARIAH WATES BRINGIN**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

Umi Salamah

1701016121

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Umi Salamah

NIM : 1701016121

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

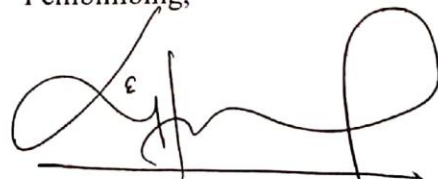
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN DIRI REMAJA YATIM PIATU
DI PANTI ASUHAN AL-ISKANDARIAH WATES BRINGIN

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti, S.sos, I., M.S.I

NIP. 19820307 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DIRI REMAJA YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN AL-ISKANDARIAH WATES BRINGIN

Oleh:

Umi Salamah

1701016121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2022
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Penguji I



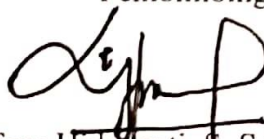
Komarudin, M. Ag.
NIP. 196804132000031001

Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S.I.
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 06 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 1972041020011210003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Salamah
NIM : 1701016121
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu di Panti Al-Iskandariah Wates Bringin” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis



Umi Salamah

NIM: 1701016121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan

skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

6. Pihak panti asuhan Iskandariah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terimakasih atas sikap kooperatifnya dalam membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kedua orang, ayahanda Alm. Khasan Bisri dan ibunda Mulyani tercinta, yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat serta kesabarannya yang luar biasa dalam perjalanan hidup penulis. Terimakasih sudah menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang dan tetap kuat ketika menghadapi situasi yang sulit.
8. Teristimewa, Muhammad Falah sebagai patner spesial dalam segala hal baik, menemani berjuang bersama, mendukung dan banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Kos bpk. Susanto yang telah memberikan kenyamanan sebagai tempat mengerjakan skripsi.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan penyuluhan islam.

Semarang,15 Desember 2022

Penulis

Umi Salamah

NIM. 1701016121

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Alm. Bapak Khasan Bisri dan khususnya Ibu Mulyani yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya, dan telah menjadi *support system* yang begitu hebat dalam proses pembuatan skripsi. Serta Orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah menemani di setiap perjuangan saya. yang selalu memberikan waktu, dukungan motivasi, serta tidak lupa doa yang tiada henti untuk keberhasilan perjuangan saya.

Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat-lipat kebaikan serta mengumpulkan kita di surga-Nya kelak, karena saya tidak mampu membalasnya selain melalui ucapan terimakasih dan doa terbaik untuk kalian, Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.

(QS Al-Baqarah 286)

“Diantara bebatuan tumbuh sekuntum bunga, dan di antara berbagai kesulitan maka kemudahanpun akan muncul. Mahasuci Allah yang di tangan-Nyalah kekuasaan dan urusan berada”

“Ketika engkau menyerahkan urusanmu kepada Allah, maka urusanmu akan berpindah dari ketidak berdayaanmu menuju kepada nyamannya berada dalam jaminan perlindungan-Nya”

ABSTRAK

Umi Salamah, NIM 1701016121 (Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin). Remaja merupakan generasi baru penerus bangsa, maka dari itu diharapkan setiap remaja dapat memiliki perkembangan diri yang optimal supaya mereka mampu memiliki daya saing yang positif di era global ini. Perkembangan remaja yang kurang optimal salah satunya disebabkan karena rumah tangga yang berantakan karena kematian ayah atau ibunya, untuk dapat membantunya mengoptimalkan perkembangannya dibutuhkan pengembangan diri. Panti asuhan Iskandariah memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengembangan diri remaja panti asuhan Iskandariah dengan bimbingan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan diri remaja yatim piatu melalui pelaksanaan bimbingan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *Conclusion Drawing* (merangkum data).

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin diawali dengan perencanaan oleh pengasuh dan pembimbing untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan yaitu kajian aqidah, bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan membaca al-Qur'an, serta menentukan pengampu bimbingan. Dalam pelaksanaan bimbingan melibatkan pembimbing dan santri untuk mengeksplorasi materi dalam bimbingan meliputi materi aqidah yang bersumber pada kitab Qomiathughyan, materi ibadah pada kitab Fasholatan. Sedangkan, Materi akhlak menggunakan kitab Akhlakulil banin. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dapat mempengaruhi pengembangan diri meliputi kepercayaan diri, kesadaran diri, ketrampilan, hubungan interpersonal dan motivasi baru. Pada tahap tindak lanjut sebagai pengasuh dan pembimbing membantu materi-materi yang mereka dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, bersikap sopan, dan mengaji.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Pengembangan Diri, Remaja

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
PERSEMBAHAN.....	7
MOTTO	8
ABSTRAK	9
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB II</u> LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Bimbingan Agama Islam	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
3. Materi bimbingan agama Islam	Error! Bookmark not defined.
4. Metode Bimbingan Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
5. Tahapan bimbingan agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pengembangan Diri.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pengembangan Diri	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Pengembangan Diri	Error! Bookmark not defined.
3. Indikator Pengembangan Diri	Error! Bookmark not defined.
C. Remaja yatim piatu.....	Error! Bookmark not defined.

1. Pengertian Remaja.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Tugas perkembangan remaja.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Yatim piatu**Error! Bookmark not defined.**

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Pada RemajaError! Bookmark not defined.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN...Error! Bookmark not defined.

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin..Error! Bookmark not defined.

1. Sejarah Panti Asuhan.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Visi dan Misi Panti Asuhan.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan**Error! Bookmark not defined.**
4. Sarana dan prasarana**Error! Bookmark not defined.**
5. Struktur Pengurus Panti Asuhan Iskandariah **Error! Bookmark not defined.**

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di panti asuhan Al-IskandariahError! Bookmark not defined.

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam**Error! Bookmark not defined.**
2. Fungsi Bimbingan Agama Islam**Error! Bookmark not defined.**
3. Materi Bimbingan Agama Islam**Error! Bookmark not defined.**
4. Metode bimbingan agama Islam**Error! Bookmark not defined.**
5. Tahapan Bimbingan Agama Islam**Error! Bookmark not defined.**

C. Kondisi Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu Melalui Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Iskandariah .Error! Bookmark not defined.

1. Percaya Diri**Error! Bookmark not defined.**
2. Kesadaran Diri.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Keterampilan**Error! Bookmark not defined.**
4. Hubungan Interpersonal**Error! Bookmark not defined.**
5. Motivasi Baru**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DIRI REMAJA YATIM PIATU DI PANTI AL-ISKANDARIAH WATES BRINGIN Error! Bookmark not defined.

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Panti Asuhan Al-Iskandariah	Error! Bookmark not defined.
1. Tujuan bimbingan agama Islam	Error! Bookmark not defined.
2. Fungsi bimbingan agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
3. Materi bimbingan agama Islam	Error! Bookmark not defined.
4. Metode bimbingan agama Islam	Error! Bookmark not defined.
5. Tahapan bimbingan agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Hasil Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu Melalui Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Iskandariah..	Error! Bookmark not defined.
1. Percaya diri.....	Error! Bookmark not defined.
2. Kesadaran Diri.....	Error! Bookmark not defined.
3. Keterampilan	Error! Bookmark not defined.
4. Hubungan <i>Interpersonal</i>	Error! Bookmark not defined.
5. Motivasi Baru	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
C. Penutup	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Foto Kegiatan Yayasan Panti Asuhan Al-Iskandariah
Wates Bringin

Lampiran 3 Surat Keterangan Pengesahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi baru penerus bangsa, maka dari itu diharapkan setiap remaja dapat memiliki perkembangan diri yang optimal supaya mereka mampu memiliki daya saing yang positif di era global ini. Pada periode transisi dari remaja menuju dewasa awal, periode remaja senantiasa dipenuhi dengan berbagai perubahan. Perubahan fisik pada diri remaja serta terjadinya perubahan hormonal juga turut berdampak pada perubahan psikologis atau emosional remaja. Biasanya remaja mulai mengalami perkembangan pada sisi kognitif sosial, berpikir lebih abstrak, idealistis dan logis. Dalam proses masa pencarian jati diri, para remaja membutuhkan pengetahuan tentang dirinya, terkait pemahaman mengenai kekuatan karakter yang dimilikinya serta cara untuk mengoptimalkan serta memanfaatkan kekuatan karakter yang dimiliki bagi pengembangan dirinya.¹

Havighurst berpendapat bahwa mereka dituntut menyesuaikan dengan mencapai kemandirian emosional yang didapat dari orang tua atau orang dewasa sekitar. Faktor perkembangan kemandirian emosional para remaja umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian emosional remaja biasanya berhubungan dengan aspek biologis, kognitif dan perubahan sosial. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berkaitan dengan pola asuh orang tua, jenis kelamin dan tempat tinggal. Remaja yang hidup terpisah dengan orang tua biasanya akan lebih rentan terbentuk kemandiriannya dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orang tuanya. Jika mereka mengalami keterlambatan dalam hal ini mereka semakin akan menemukan berbagai permasalahan pada masa

¹ Ratih Arruum Listiyandini, Karimulloh dan Dewi Kumalasari, Pengembangan Pengenalan Diri dan Karakter Bagi Remaja melalui Program SADARI (sadar dan kenali diri). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 12, Nomer 04 Desember 2021. Hal 634-635

dewasa, misalnya tidak dapat menentukan rencana sendiri, tidak dapat bertanggung jawab dan mengembangkan potensi pada dirinya.²

Pengembangan diri merupakan proses meningkatkan kemampuan atau potensi, kepribadian serta sosial-emosional dan spiritual agar terus tumbuh dan berkembang sebagai wujud aktualisasi diri.³ Melalui inilah mereka akan mengenali potensi diri, motivasi diri sehingga menjadi tenaga untuk dapat meraih kesuksesan dimasa depan. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.⁴ Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengembangkan diri mereka agar masa depan menjadi generasi yang baik dan bermanfaat untuk Agama dan negara. Krisis identitas yang dilanda oleh para remaja pada umumnya dan dorongan dari masyarakat yang tidak berfungsi ke arah positif mengakibatkan timbulnya krisis identitas bagi para remaja. Para remaja biasanya akan menemukan dirinya mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana melakukannya, maka remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya serta dia akan mudah melakukan perannya di tengah masyarakat, akan tetapi jika gagal dalam menemukan identitas dirinya maka ia akan memiliki identitas yang negatif dan akan merasakan kesulitan dalam menjalankan perannya ditengah masyarakat.⁵

Potensi meliputi suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap remaja serta memiliki kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Potensi juga merupakan segala kemungkinan yang terdapat pada diri remaja dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan. Oleh karenanya jika dirumuskan maka potensi merupakan seluruh kemampuan

² Nur Afni Anwar, Gambaran Kemandirian Emosional Remaja Usia 12-15 Tahun Berdasarkan Pola Asuh *Authoritative*. *Jurnal Pustaka Unpad*, 2015. Hlm 4

³ Marmawi, *Persamaan Gender Dalam Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan, Hal 176

⁴ Adi Suprayitno, *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*, YOGYAKARTA: CV Budi Utama, 2019, Hal.51

⁵ Andrianto, Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 1 Januari 2019. Hlm 84

yang terdapat dalam diri remaja, yang memungkinkan masih dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Sedangkan untuk mengembangkan potensi remaja tersebut perlu mengetahui serta memahami terlebih dahulu apa saja potensi yang melekat pada dirinya. Biasanya remaja belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya, hal ini terjadi karena mereka belum mengenal potensinya masing-masing dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi tersebut, maka untuk mengetahuinya perlu adanya bimbingan yang tepat.⁶

Bimbingan yang tepat dilakukan oleh keluarga, karena keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan bagaimana mengolah emosi dengan baik. Tujuannya adalah agar anak dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Perannya dalam memberikan pendidikan sangat penting pada anak apalagi perkembangan anak yang begitu cepat pada usia sekolah.⁷ Pada kenyataannya tidak semua anak dapat memiliki keluarga yang utuh, sehingga sebagian mereka masuk dalam kondisi yatim piatu. Kesejahteraan remaja seringkali dikaitkan dengan perubahan struktur dalam keluarga. Salah satu perubahan struktur keluarga adalah kondisi yatim piatu.⁸ Menurut Kartono rumah tangga yang berantakan karena kematian ayah dan atau ibu, perceraian, hidup terpisah, poligami, atau keluarga dengan konflik keras menjadi salah satu penyebab adanya perkembangan yang kurang optimal dari masa remaja. Permasalahan yang dihadapi anak yatim piatu bukanlah hanya dalam segi kasih sayang dan perhatian, dari segi pembinaan dan ekonomi juga kurang didapatkan. Kurangnya cinta, keterikatan, penerimaan bahkan sampai pengabaian oleh masyarakat akan memicu berbagai perilaku dan gangguan bermasalah yang secara langsung atau tidak

⁶ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, Development of self-potential of learners through the educational process. *Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1 Juni 2021. 30.31

⁷ Widayat Mintarsih, *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, SAWWA-Vol.8, No.2, 2013, Hal 291

⁸ Dodik Solehudin, Dewi Retno Suminar, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Yatim Piatu (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan)*, Vol. 7 (2018), Hal 22

langsung mempengaruhi kondisi kesehatan mental. Terlahir sebagai anak yatim kemungkinan akan mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya dalam menyesuaikan diri di masyarakat. Di sinilah peran lembaga panti asuhan sebagai tempat pengganti dari figur kedua orang tuanya.⁹

Esensi dari panti asuhan adalah menggantikan yang hilang dari orang tua melalui para pengasuh, tetapi pada kenyataannya hal ini tidak mudah untuk di capai.¹⁰ Panti Asuhan didirikan sebagai suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak terlantar serta anak fakir miskin. Tujuan umumnya adalah untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi agama, ekonomi, sosial dan pendidikan pada anak. Latar belakang yatim piatu yang berbeda menuntut pengasuh memberikan kasih sayang, perhatian serta kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan diri anak asuhnya agar perkembangan mereka tumbuh dengan baik. Mereka yang tinggal di panti maka akan timbul perasaan minder. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua mereka juga kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian termasuk bimbingan dari sisi ajaran agama.¹¹

Bimbingan sebagai upaya pengembangan diri terdapat salah satunya di Panti Asuhan Al-Iskandariah. Panti asuhan Al-iskandariah merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang sosial khususnya pada anak-anak yang di tinggalkan orang tuanya untuk dibina dan dididik serta pemenuhan kebutuhan mereka supaya mendapatkan kehidupan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya. Penuh harapan di masa depan kelak mereka bisa menjadi generasi yang mandiri dan berguna bagi bangsa dan negara. Panti asuhan dengan basik pesantren ini didirikan pada tahun 1992 yang menjadi majlis taklim Iskandariah sebagai wahana untuk berdakwah yang pendirinya

⁹ Singh,A., & Suvidha. . Well-being of orphans : A review on their mental health status. International Journal of Scientific Research in Science and Technology, (2016)180-184

¹⁰ Mn Wahyuningsih, *Penerimaan Diri Remaja Yatim Piatu Yang Diasuh Panti Asuhan*, 2012 Hal 7

¹¹ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

bernama KH. Iskandariah. Melihat realita disekitar majlis taklim ternyata banyak terdapat anak-anak yang kurang beruntung, sudah tidak lagi memiliki orang tua bahkan kehidupan mereka dari segi ekonominya sangat kurang. Beliau sangat prihatin dan turut serta berpartisipasi untuk ambil bagian memberikan kasih sayang dan memperhatikan nasib mereka dengan mendirikan panti asuhan Al-Iskandariyah.¹²

Kegiatan bimbingan agama Islam merupakan salah satu aktivitas yang lazim ada dalam suatu lembaga. Dalam setiap pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai kewajiban untuk menyerukan dakwah kapanpun dan dimanapun untuk *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹³ Didalam Al-qur'an Surat Al-Imron ayat 104 sebagaimana Allah SWT berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan Hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Amar ma'ruf nahi mungkar meliputi kegiatan-kegiatan bimbingan dipanti asuhan sebagai bentuk dakwah. Selain itu juga menurut Annisa, salah satu tujuan dari diadakannya aktivitas bimbingan agama ialah dalam rangka menjadi fasilitas untuk membantu mengembangkan diri remaja panti.¹⁴ Adanya bimbingan agama dimaksudkan untuk dapat memberikan pengetahuan serta penguatan dalam hal spiritualitas anak-anak di panti asuhan Al-Iskandariah. Pembekalan dan kebutuhan agama yang dihasilkan oleh kegiatan bimbingan agama disana mampu membantu mengembangkan diri sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian melalui kegiatan belajar mengaji sebagai pengetahuan dasar agar anak mampu mengetahui hal-hal

¹² Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

¹³ Siti Julaiha, *Self Management Dalam Membangun Potensi Da'I*, Jurnal MD Vol.1, No.1 2008 hal 33

¹⁴ Annisa Nur Amalliyah, *Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga Quantum Of Succes Training and Consulting Institute Cirebon*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, Kegiatan harian seperti sholat berjamaah melatih ketaatan sholat sedari kecil hingga bisa memperkuat keimanan, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat para remaja panti asuhan.¹⁵

Mayoritas remaja di Panti Asuhan Al-Iskandariah kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga karena kurangnya perhatian dan juga adanya masalah internal seperti *broken home*, hal ini menjadi faktor penyebab terhambatnya perkembangan diri seorang remaja sehingga mereka mengalami permasalahan psikologis untuk dapat memahami kondisi dirinya. Mereka kerap membandingkan diri sendiri dengan orang lain serta masih sulit menerima kenyataan mengenai kondisinya yang harus terpisah dengan orang tua sehingga membuat penurunan kepercayaan diri, dan juga sering merasa hidupnya tidak beruntung dibandingkan teman-temannya yang masih memiliki keluarga utuh.¹⁶

Problematika yang dialami anak-anak panti bukanlah perkara mudah, karena disisi lain hal tersebut berhubungan dengan psikis dan mental mereka, disamping itu bagi mereka tidak mudah untuk terbuka dengan pengasuh panti karena kedekatan mereka belum terbentuk dan juga masih belum sepenuhnya dapat menerima pengasuh sebagai orang tua angkatnya. Pada saat awal dihadapkan dengan masalah tersebut mereka senantiasa menghadapi dengan emosi yang tidak terkontrol karena mereka belum bisa mengendalikan emosinya sendiri, dan bagi mereka yang belum sepenuhnya dapat memahami dan memiliki power mereka lebih memilih pasrah dengan keadaan sehingga ketika mereka berada diluar panti banyak terjadi pembulian yang didapat anak-anak panti yang dapat menjadi penghambat perkembangan mereka. Jauh dilubuk hati mereka memiliki keinginan untuk tetap terus bisa mengembangkan potensi dan tumbuh sebagai individu pada umumnya secara utuh.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

Panti Asuhan Al-Iskandariah memiliki beberapa program yang diterapkan dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak panti dan juga untuk memperkuat mental mereka dalam menghadapi masalah yang mereka alami. Adanya kegiatan yang terprogram tersebut pihak panti mencoba untuk mengisi kegiatan harian dan sebagai tempat pendidikan remaja-remaja panti agar dapat mengalihkan hal-hal negatif yang ada didalam remaja mengolahnya kehal-hal positif yang dapat mengembangkan diri. Aktivitas bimbingan yang didasarkan pada ajaran Islam, diharapkan mampu membentuk mental dan psikis anak-anak panti yang dapat menunjang untuk memperoleh hak kehidupan seperti anak-anak pada umumnya. Serta dapat menjadi bekal dikemudian hari untuk menutupi kekurangan mereka dan dapat mewujudkan cita-citanya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu di Panti Al-Iskandariah Wates Bringin”. Pengambilan judul tersebut mempertimbangkan dua hal, yang pertama bahwa panti Al-Iskandariah merupakan salah satu panti asuh yang memiliki program pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang kedua bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu merupakan hal yang bersifat urgent mengingat banyaknya kenakalan remaja yatim piatu yang disebabkan adalah kurangnya mereka mendapatkan bimbingan dari orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok rumusnya mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di Panti Asuhan Al Iskandariah Wates Bringin.

¹⁸ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri Remaja yatim piatu di Panti Asuhan Al Iskandariah Wates Bringin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang dakwah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam berdakwah bagi penulis, mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi evaluasi agar bisa lebih kreatif tentang bagaimana membina dan membimbing remaja dalam upaya pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Syafi'in pada tahun 2018.¹⁹ jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan

¹⁹ Syafi'in, *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, UIN Malik Ibrahim, 2017

judul “Model Pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah Muhammad 13 sendangagung paciran Lamongan”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung yang bertujuan agar terbentuk karakter, siswa dan mengasah bakat dan minat anak serta dapat menanamkan rasa iman dan taqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan yang dilakukan dengan penjadwalan secara rutin secara satu minggu sekali dengan upaya membentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat dengan cara memasukan nilai-nilai agama. Hasil evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang ada di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler serta buku evaluasi peserta yang dimiliki masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Alimudin Hasibuan pada tahun 2016. Dengan Judul “Metode Dakwah Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”.²⁰ Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian tersebut bahwa panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan merupakan tempat penampungan anak yatim piatu, anak yang kurang mampu, anak terlantar yang sebagian besar adalah mereka yang tidak mempunyai salah satu dari orang tuanya yang rata-rata berusia 12 tahun sampai 18 tahun. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial, panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan di maksudkan untuk membantu anak yatim piatu, anak yang kurang mampu (fakir miskin) anak terlantar untuk dapat kembali dapat mengembalkan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya.

²⁰ Alimudin Hasibuan, *Metode Dakwah Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah cabang Medan*, UIN Sumatra Utara, 2016

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Titik Dwi Jayanti pada tahun 2012. Dengan judul “Pengembangan Diri Siswa Smpit Alam Nurul Islam Yogyakarta”.²¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk dan macam pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terdiri dalam 3 bentuk pengembangan yaitu Bimbingan agama, Ekstrakurikuler (outbond, kultum , tahfidz, qiroati dan mentoring) dan berbentuk pembiasaan secara rutin, spontan dan keteladanan kemudian pengembangan diri siswa dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, bermain peran, balikan penampilan dan yang terakhir mengenai faktor pendukung kurikulum ,peran guru, peran orang tua, semangat siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan diri siswa adalah kondisi siswa yang sulit diprediksikan sebelumnya, kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah di bawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi siswa lain.

Ke empat, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Noerul Akhbar dkk, tahun 2018. Dengan judul “Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hassanudin dalam kaitannya dengan Leadership Identity”.²² Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar. Dalam penelitian mendeskripsikan pengembangan diri mahasiswa Universitas Hasauddin diperlukan karena akan berdampak dalam pola pengorganisasian dan kepemimpinan mahasiswa secara keseluruhan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa identitas kepemimpinan fungsionaris mahasiswa Univesitas Hassanuddin, menilai hubungan dengan anggotanya sebagai kerja sama, menghargai nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota kelompok, menjalin

²¹ Titi Dwi Jayanti, *Pengembangan Diri Siswa Smpit Alam Nurul Islam Yogyakarta*, UIN Sunnan Kalijaga,2012

²² Muhammad Noerul Akbar dkk, *Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin Dalam Kaitannya dengan Leadership Identity*, Jurnal Psikologi Talenta, 2018

keterikatan yang bermaksa dengan orang lain, serta melihat potensi yang dimiliki kelompok.

Ke lima, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Alpin Hascan, Tahun 2021 dengan judul “Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam”. Penelitian ini membahas mengenai konsep pengembangan diri dalam Islam serta solusi pengembangannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diri dalam Islam merupakan suatu hal yang harus dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi kepada Allah SWT.

Ke enam, penelitian yang ditulis oleh I Nyoman Tingkat pada tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul “Optimalisasi Pengembangan Diri Untuk Mendongkrak Prestasi (Vokasional) Sekolah”. Dalam penelitian ini membahas mengenai optimalisasi yang dilakukan SMA Negeri 1 Kuta Selatan dengan memfasilitasi bakat, minat, talenta siswa yang memang unik. Dari penelitian tersebut, peserta didik dapat mengatasi permasalahan hidup dengan pengembangan diri yang difasilitasi oleh sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode kuantitatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan. Persamaannya pada variabel pengembangan diri, bahwa pola bimbingan yang bersifat pengembangan diri kepada siswa-siswi di sekolah baik berupa ekstrakurikuler ataupun yang lainnya memiliki petunjuk teknis tersendiri yang berdampak signifikan terhadap perkembangan diri siswa-siswi tersebut. Sedangkan perbedaannya antara lain terletak pada latar belakang, disini penulis merujuk pada rumusan masalah mencoba menggali sudut berbeda yaitu mengenai bagaimana ketika hal teknis seperti dalam penelitian-penelitian sebelumnya terjadi pada remaja yatim piatu yang berada dalam naungan panti Al-Iskandariah Semarang. Teknis pelaksanaannya tentu saja berbeda karena memiliki objek penelitian yang berbeda pula. Maka dapat

dikatakan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) definisi konseptual, (3) sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik validitas, dan (6) teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.²³ Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan pelaksanaan bimbingan agama di panti asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah yang dianggap sudah di pahami oleh pembaca.

a. Bimbingan Agama Islam

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 7

Bimbingan agama Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁴ Adanya bimbingan agama Islam bertujuan memina moral dan mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini dimaksudkan setelah adanya pembinaan agama menjadi pedoman bagi orang-orang dan menjadi pengendali tingkah laku dan sikap dalam hidupnya.²⁵ Materi yang digunakan dalam bimbingan agama islam yaitu sesuai dengan yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist yaitu materi aqidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam berupa metode individual, metode kelompok.²⁶

b. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan teori kebutuhan dasar manusia bahwa pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan manusia.²⁷ Kebutuhan tersebut terstruktur sebagai penggerak pengembangan manusia secara menyeluruh.

3. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari responden dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara serta

²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal.4

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan Bintang, 1982) hal 68

²⁶ N Sapuannizam, *Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru*, 2016, Hal 17

²⁷ M. Nur El Ibrahim, *Psikologi Remaja*. Depok: Cvarya Duta, 2011. Hal 5-8

dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data pelaksanaan bimbingan Agama Islam di panti Asuhan Al-Iskandariah Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Fitri Rahmatika sebagai pengasuh dan beberapa santri dengan kriteria,

1. Santri bermukim di panti asuhan Al-Iskandariah selama kurang lebih 1 tahun.
2. Santri pada fase remaja dengan umur 13-18 Tahun
3. Berlatar belakang yatim atau piatu
4. Mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan.

Adapun data primer dan sekunder berupa hasil wawancara dari para responden tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumentasi.²⁸

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 224

Wawancara dilakukan kepada pengurus/pengasuh dan santri remaja mengenai yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dan beberapa kegiatan yang mendukung pengembangan diri serta hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam yang diterapkan disana, serta kegiatan di Panti Asuhan Al-Iskandariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian dengan berbentuk foto atau tulisan. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk foto, hardfile tentang gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Al-Iskandariah.

5. Teknik Validitas

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri remaja yatim piatu yang berada di Panti Asuhan Al-Iskandariah.

b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246-253

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian, bagian awal utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Bimbingan agama Islam, Pengembangan diri, Remaja, Urgensi Pengembangan diri pada remaja dan Relevansi Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Remaja.

Bab III data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti meliputi, gambaran umum panti asuhan Al-Iskandariah, hasil penelitian terkait pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri remaja panti asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri pada remaja panti Asuhan Al-Iskandariah.

Bab V Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi, serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah "guidance" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, "guidance" berakar dari kata "guide" yang berarti mengarahkan, memandu, dan mengola. Jika dalam bentuk kata kerja "guiding" yang berarti menunjukkan jalan, menuntun dan mengarahkan serta memberikan nasehat. Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan sebagai "...process of helping an individual to understand himself and his world". Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.³⁰ Pendapat ini juga selaras dengan Dewa Ketut Sukardi paparkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.³¹

Bimbingan agama Islam menurut Ahmad Mubarak adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.³² Ainur Rahim Faqih juga sependapat dengan mengatakan bahwa sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu

³⁰Yusuf L, N, Syamsu Dan Juntika. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hal 29

³¹Hidayati Nurul, *Metode Bimbingan agama di rumah sakit*. 2014. Vol 5, hlm 209

³²Ema Hidayanti, *Reformasi Model Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dakwah-Vol.XV, No.1, 2014, Hal.88

agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah sebuah proses “mengarahkan” kepada seseorang agar potensi dalam dirinya muncul dan berkembang secara Islami. Bimbingan agama sangat dibutuhkan untuk diberikan pada anak-anak agar dia mampu menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya agar menjadi bekal di masa depan bukan hanya memiliki kecerdasan dan intelektual serta popularitas. Pendapat ini selaras dengan tujuan dari bimbingan agama Islam yang diungkapkan Tohari Musnawar pada bukunya bahwa bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁴

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Berdasarkan pengertiannya, bimbingan agama Islam memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Penelitian mencoba mengarahkan beberapa pendapat ahli dalam dua sub, sub tujuan bimbingan agama Islam dan sub fungsi tujuan agama Islam.

1. Tujuan bimbingan agama

Tujuan bimbingan agama Islam menurut Tohari Musnawar dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah :³⁵

- a) Membantu individu agar tidak menghapi masalah
- b) Membantu individu dapat mengatasi masalah.

³³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal.4

³⁴ Syarifudin, *Bimbingan Agama pada Anak Usia Dini*. Hal.45

³⁵ Tohari Musnawar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan agama Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992 hal 49-50

- c) Membantu individu melihat dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk:³⁶

- a) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya
- b) Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- c) Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- d) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- e) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga dan masyarakat
- f) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tujuan dari lingkungannya dan
- g) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal

Ainur Faqih berpendapat bahwa tujuan bimbingan agama islam sebagai berikut :³⁷

- a) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam)
- c) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan

³⁶ Depdiknas RI, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, di perbanyak oleh jurdi PPB-FIP-UPI, Bandung, 2008

³⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UI Press: 2001, Hal 4

berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

Pendapat Tohirin, tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing
- b) Membantu mengembangkann kualitas kesehatan mental klien
- c) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya
- d) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri

Sedangkan Daradjat berpendapat, tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini dimaksudkan setelah adanya pembinaan, agama menjadi pedoman bagi orang-orang dan menjadi pengendali tingkah laku dan sikap dalam hidupnya.³⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu mengarahkan, memandu, dan atau mengolah apa yang ada dalam diri seseorang dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist menjadi pedoman hidup. Sehingga mereka dapat hidup menuju kearah yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam.

2. Fungsi bimbingan agama

Bimbingan agama memiliki banyak fungsi antara lain:⁴⁰

- a) Menjadi dorongan atau motivasi bagi individu agar timbul semangat dalam memenuhi tanggung jawab dalam kehidupan ini.

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan agama di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal 34

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan Bintang, 1982) hal 68

⁴⁰ Desi Trisnawati, *skripsi Efektifitas Bimbingan Agama Islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro kota metro*, 2021Hal.23

- b) Menjadi stabilitator dan penggerak (dinamisator) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama Islam, sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan SWT.
- c) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan agama Islam, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Menurut Faqih menjelaskan mengenai fungsi bimbingan agama sebagai berikut,⁴¹

- a) Fungsi preventif, yakni dengan membantu individu agar menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif, dengan membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya
- c) Fungsi preservative, membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik atau terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama
- d) Fungsi development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau semakin lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Menurut M. Arifin bimbingan agama Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:⁴²

- a) Fungsi umum
 1. Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
 2. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
 3. Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dan klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri serta

⁴¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan agama Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal 35-36

⁴² M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Te Rayon Press, 1994. Hal 14-16

minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhibungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

4. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
5. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

b) Fungsi khusus

1. Fungsi penyaluran. Merupakan fungsi yang menyakut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
2. Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan potensi minat dan bakat serta kemampuan dan kebutuhannya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam adalah agar menjadi petunjuk teknis proses bimbingan agama sesuai dengan tujuan sesuai ajaran Islam.

3. Materi bimbingan agama Islam

Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu pokok bahasan atau pesan yaitu yang diberikan kepada mad'u. Oleh karena itu dalam memberikan materi hendaklah yang disampaikan memiliki nilai yang lebih baik sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam. Menurut Azizah materi bimbingan agama Islam sebagai berikut :⁴³

⁴³ Azizah, Noor *Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di Sdlb Kaliwungu Kudus*. Undergraduate thesis, STAIN Kudus, 2017, Hal 16-17

1. Aqidah adalah materi akhlak yang berhubungan dengan perilaku keimanan manusia. Ibnu Taimiyah mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang harus dibenarkan oleh hati, yang dengannya jiwa akan menjadi tenang dan yakin serta istiqomah dalam hal kebaikan serta tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan.
2. Ibadah , dalam materi ibadah mengajarkan dan menjelaskan bagaimana tata cara beribadah atau menyembah Allah dengan benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh rasulullah beserta para sahabatnya.
3. Akhlak, materi akhlak yang identik dengan perilaku untuk bersosial dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam

Menurut Munir, secara umum materi bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan kedalam 4 masalah pokok. Yaitu :⁴⁴

1. Masalah Akidah (Keimanan).

Masalah pokok yang menjadi materi bimbingan agama Islam adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi bimbingan agama Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah Syari'ah.

Syariah dalam etimologi berarti peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dengan alam semesta dan seluruh makhluk ciptaannya.⁴⁵ Materi bimbingan agama Islam yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Bukan hanya

⁴⁴ Dika Syahputra, Buku Ajar Bimbingan Keruhanian Islam Di Rumah Sakit, Medan, UIN SUMUT, 2020, hal. 15

⁴⁵ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, Hal 23

permasalahan yang berhubunga dengan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga permasalahan yang meliputi pergaulan hidup sesama manusia. Seperti, hokum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shalih lainnya. Demikian juga larangan yang di perintah Allah SWT seperti minum-minuman keras, berzinah, mencuri, membunuh serta permasalahan yang menjadi materi dakwah Islam. Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

3. Masalah Mu'amalah.

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat dimana Allah SWT mengatur hubungan dengan sesama manusia. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt.

4. Masalah Akhlak.

Ibnu Miskawaih mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan berbagai perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶ Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam.

⁴⁶ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1, April 2018 Hal 291

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi dalam bimbingan agama Islam tidak berbeda jauh karena tentu saja mencakup semua yang terkandung dalam agama Islam itu sendiri. Pada dasarnya pokok ajaran agama sendiri secara garis besar mengenai akidah akhlak, ibadah serta syari'ah sesuai pedoman Al-Qur'an dan hadist. Materi bimbingan agama Islam sebisa mungkin disampaikan dengan baik dan bersifat melapangkan dada sehingga dapat menentramkan dan menyejukan hati serta menjernihkan pikiran agar dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dalam penerapannya memiliki beberapa metode yang dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Pada lingkungan masyarakat tertentu membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk perorangan, Sapuannizam menjelaskan sebagai berikut :⁴⁷

1. Metode langsung

Pada metode ini pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirincikan menjadi :

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya dengan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksanakan di rumah terbimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya.

⁴⁷ N Sapuannizam, *Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru*, 2016, Hal 17

3) Kunjungan dan observasi kerja yakni, pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung secara kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik-teknik :

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
3. Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah.
4. Group teaching, pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun massal.

Ulman mengungkapkan mengungkapkan ada 5 metode pembinaan keagamaan yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Metode keteladanan

Keteladanan sangat memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka liat. Keteladanan dapat memberikan dampak positif untuk kepribadian yang baik dari tingkah laku dan perbuatannya.

⁴⁸ Yuli Nurkhasanah dkk, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.36, No.1, 2016 ISSN 1693-8054, Hal.10-11

Pemberian keteladanan dalam hal ini adalah orang tua dan guru-guru yang menjadi pendamping anak.

2. Metode pembiasaan

Metode ini merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk perbuatan baik secara berulang-ulang sehingga melekat menjadi kebiasaan.

3. Metode nasehat

Pemberian nasehat merupakan sebuah metode yang dapat membuka mata anak-anak pada hakekat suatu leluhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

4. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Pemberian perhatian dalam mendidik adalah senantiasa memperhatikan, mencurahkan dan mengikuti perkembangannya dalam membina moral, spiritual dan sosial termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

5. Metode hukuman

Pengawasan secara terus menerus harus dilakukan untuk memantau perkembangan anak mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap.

Menurut Arifin bimbingan agama Islam dapat juga menggunakan metode-metode sebagai berikut:⁴⁹

1. Metode yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing

Metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat dan mempunyai kemampuan untuk berkembang. Metode ini menggunakan pendekatan-pendekatan perorangan sehingga bisa menyesuaikan keadaan dan kondisi dari yang di bimbing.

2. Metode grup *guidance*

⁴⁹ M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, Hal 52-55

Menggunakan kelompok-kelompok atau penyuluhan akan mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan setiap orang dilingkungannya. Pada metode ini memang tidak bisa fokus pada satu orang tapi mayoritas permasalahan pada setiap kelompok,

3. Metode pencerahan

Metode ini pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan masalah yang dihadapinya dengan cara memberikan perhatian kepada yang dibimbing pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan harus sesuai menggunakan metode yang sesuai sesuai kebutuhannya. Yakni bisa melalui perorangan dan kelompok yang masing-masing dapat dilakukan melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan bantuan dan solusi dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika yang di hadapinya.

5. Tahapan bimbingan agama Islam

Menurut Tohirin tahapan pelaksanaan bimbingan menempuh beberapa proses, yaitu sebagai berikut :⁵⁰

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal untuk melakukan bimbingan. Pertemuan sangat penting untuk mendapatkan data awal mengenai klien. Data tersebut agar dapat mengidentifikasi latar belakang dan permasalahannya. Sehingga peralatan, teknis dan administrasi dapat di siapkan. Kunci keberhasilan pada tahap membangun hubungan bimbingan yang melibatkan klien terletak pada asas-asas bimbingan, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: Rajawali Press,2009), Hlm. 169

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan untuk membuka dan menjalin hubungan dengan klien serta mengklarifikasi permasalahan. Pembimbing berusaha mengeksplorasi perspektif-perspektif yang lain atau yang lebih objektif dengan berbagai alternative. Sehingga dapat memperjelas dan mengklarifikasi masalah ketika hubungan sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri maka pembimbing harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

3. Tahap Evaluasi Jangka Pendek

Tahap ini ada menganalisis dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil bimbingan yang telah dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

4. Tahap tindak lanjut

Mengkomunikasikan rencana-rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait kemudian dilaksanakan.

5. Laporan

Tahap terakhir untuk menyusun laporan layanan bimbingan serta mendokumentasikan laporan.

Sutoyo juga mengungkapkan tahap-tahap bimbingan agama Islam dengan:

1. Meyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah.
2. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar
3. Mendorong dan membantu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.⁵¹

Hasil pemaparan tahapan bimbingan agama Islam secara teknis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya diawali dengan perencanaan

⁵¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2013, Hal 214

untuk mendapatkan data yang harus disiapkan untuk tahap pelaksanaan. Setelah kegiatan-kegiatan dilaksanakan kemudian perlunya evaluasi untuk menganalisis hasil pelaksanaan agar dapat menyusun laporan layanan bimbingan. Adapun tahapan pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan membimbing individu mendekati diri dan menguatkan keyakinan terhadap segala ajaran Allah SWT sesuai dengan Qur'an dan hadist.

B. Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Hery Wibowo menyatakan dalam terminologi pengembangan diri yaitu bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk beraktualisasi sepenuhnya.⁵² Sedangkan menurut Abraham Maslow tentang teori kebutuhan dasar manusia bahwa pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan manusia.⁵³ Kebutuhan tersebut terstruktur sebagai penggerak pengembangan manusia secara menyeluruh. Maslow membaginya dalam lima hirarki kebutuhan yaitu:⁵⁴

1. Kebutuhan fisik (*Physiological needs*)

Kebutuhan paling mendasar dari hierarki kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisik. Kebutuhan ini mendominasi dan lebih bersifat biologis seperti bernafas, makan dan sebagainya.

2. Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*)

Manusia akan cenderung mencari rasa aman ketika kebutuhan fisiologi terpenuhi. Rasa aman yang manusia dapatkan berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan rasa takut, kekacauan, hal-

⁵² Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Bandung : Widyia. 2010, Hal 65

⁵³ M. Nur El Ibrahim, *Psikologi Remaja*. Depok: Cvarya Duta, 2011. Hal 5-8

⁵⁴ Siti Muzaroh dkk, *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, Al-Mazahib, Vol 7, No.1 2019, Hal 24

hal yang mengancam termasuk kebutuhan terhadap hukum, aturan-aturan.

3. Kebutuhan dimiliki dan dicintai (*The Belongingness and love needs*)

Ketika manusia sudah terpenuhi kebutuhan rasa aman mereka akan termotivasi terhadap kebutuhan akan dicintai dan dimiliki. Merasa memiliki dan mencintai akan memberikan kekuatan dalam hidup terwujud dalam sebuah hubungan sahabat, pasangan dan keturunan dan kebutuhan yang melekat pada keluarga, lingkungan dan berbangsa.

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem needs*)

Manusia mempunyai naluri untuk bisa mendapatkan penghargaan atas dirinya dari orang lain. Kebutuhan ini sangat berpengaruh besar terhadap psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization)

Kebutuhan inilah merupakan puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Dalam aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologis yang semakin tinggi seperti perubahan persepsi dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Iskandar Wiryokusumo mengatakan pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri⁵⁵. Pengembangan diri yang sukses akan

⁵⁵ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara. 2011, Hal 30

mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban yang positif. Menurut pendapat Mc Clelland mengatakan pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha memenuhi kebutuhan untuk berprestasi dalam hal ini mencakup dalam pengertian prestasi secara luas bukan hanya dalam ruang lingkup akademis.⁵⁶

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, dapat mewujudkan cita-cita, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat di capai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai usaha hati.⁵⁷ sedangkan pengembangan diri menurut Vallet yang dikutip marmawi, suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi dan kepribadian serta sosial emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.⁵⁸

Penulis menyimpulkan pengertian pengembangan diri berdasarkan menurut para ahli bahwa pengembangan diri adalah sebuah usaha untuk mengenal dan meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan potensi-potensi dengan maksimal untuk bekal dimasa depan. Pengembangan tersebut mencakup pada mental, sosial, spiritual, emosional dan fisik.

2. Tujuan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Adapun tujuan pengembangan diri secara umum dan khusus menurut Syafi'in sebagai berikut: ⁵⁹

⁵⁶ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Bandung : Widya. 2010) Hal.65

⁵⁷ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998. Hal 54

⁵⁸ Marmawi, *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan. Hal 176

⁵⁹ Syafi'in, *Model pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 13 sendangagung paciran lamongan*, 2017, Hal 24-25

1. Secara umum untuk mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menyelesaikan tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif. Baik dilingkungan sekitarnya maupun di lingkungan masyarakat.
2. Secara khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan anak dalam mengembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Sependapat dengan teori di atas Sofan Amri mengemukakan tujuan pengembangan diri sebagai berikut

1. Secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan eksistensial dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan diri remaja dengan memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan.
2. Secara khusus bertujuan menunjang pendidikan remaja dalam mengembangkan bakat. Minat, kreatifitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian.⁶⁰

Menurut Maslow, tujuan pengembangan diri adalah aktualisasi diri. Dalam “hirarki kebutuhan” Maslow, aktualisasi diri merupakan puncak dari segala kebutuhan manusia. Ini dapat di definisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang. Meskipun semua kebutuhan di tingkat lebih rendah sudah di paskan,

⁶⁰ Sofan Amri, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013. hlm, 211.

namun seseorang akan merasa kecewa, tidak tenang, tidak puas, kalau kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri ini.⁶¹

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan diri adalah mengembangkan potensi diri secara menyeluruh baik potensi akademis maupun non akademis untuk mencapai aktualisasi diri.

3. Indikator Pengembangan Diri

Implementasi pengembangan diri dapat dilakukan dengan menggunakan waktu, bakat dan keingintauan yang sudah ada dalam diri. Muhammadiyah Noerul akhbar mengemukakan indikator pengembangan diri antara lain.⁶²

1. Percaya diri

Percaya pada diri sendiri merupakan syarat yang paling utama dan paling penting untuk menunjukkan kemampuan dan kekuatan diri secara perlahan akan terbentuk dalam diri. Membangun kepercayaan diri akan membentuk konsep diri yang positif dengan kepribadian yang berani mengambil resiko.

2. Kesadaran diri

Menemukan kelebihan-kelebihan diri dan aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih, menjadi dasar berharga bagi individu untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran diri.

3. Ketrampilan

Memanfaatkan waktu secara baik dan bijaksana dengan menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna dan positif sehingga menghasilkan ketrampilan baru dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

4. Hubungan interpersonal

⁶¹ Ryan Hidayat, *Aktualisasi Diri Mahasiswa Penyiar Sholawat Wahidayah*, Skripsi IAIN Tulungagung, 2019 hal 45

⁶² Muhammad Noerul Akhbar, dkk, *Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanudin Dalam Kaitannya dengan Leadership Identity*, Jurnal Psikologi Talenta, 2018

Individu yang memiliki keyakinan bahwa ia mampu membangun hubungan interpersonal yang baik, cenderung memiliki rasa penghargaan yang tinggi akan adanya perbedaan individu baik dari aspek cara pandang atau dengan nilai-nilai yang diyakini.

5. Motivasi baru

Perkembangan kepribadian individu dan pengalaman-pengalaman hidup yang diperoleh akan memberikan pengaruh terhadap pencarian individu sehingga menumbuhkan motivasi baru.

Adapun cara pengembangan diri menurut Martha Mary Mc Graw untuk melengkapi teori di atas sebagai berikut,⁶³

1. Menjadi Diri sendiri yang khas

Ini senada dengan ungkapan Alfred Adler bahwa setiap individu itu unik dan masing-masing mengejar keunikannya masing-masing

2. Berkembang terus

Tetap melakukan usaha-usaha dalam rangka meningkatkan potensi diri.

3. Menjadi menarik

Menjadi menarik disini yang dimaksud adalah adanya aura positif yang disebabkan adanya kepercayaan diri yang telah terbangun

4. Terjun dalam kancah kehidupan dan bersosialisasi

Bersosial dan bertemu dengan seseorang dapat memacu adanya keinginan untuk berkembang sesuai kebutuhan

5. Bermimpi

Bermimpi sama halnya dengan membangun visi atau tujuan. Demi visi atau tujuan itulah manusia berjuang

6. Sikap keterbukaan

Sikap terbuka dapat menerima ilmu sebanyak-banyaknya dari luar diri kita sepakat ataupun tidak sepakat. Menerima opini dari luar merupakan salah satu cara untuk berkembang.

7. Singkirkan rasa minder

⁶³ Martha Mary McGraw, *60 Cara Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Percaya diri dan optimis sangat diperlukan dalam rangka membangun kepribadian yang positif

8. Beriman dan berusaha

Iman merupakan hal mendasar dalam berusaha. Artinya berusaha haruslah didasari oleh iman.

Sulistyowati menjelaskan indikator pengembangan diri melalui macam kegiatan berikut:⁶⁴

1. Kegiatan Rutin

Membuat kegiatan umum yang biasa dilakukan sehari-hari untuk membiasakan anak terbiasa dan mengerjakannya dengan baik, seperti: ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

2. Kegiatan spontan

Yaitu kegiatan yang tidak di tentukan tempat dan dilaksanakan secara spontan, seperti : membiasakan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan antri.

3. Kegiatan keteladanan

Bentuk kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dari pendidik kepada anak seperti dalam perilaku sehari-hari. Seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan datang tepat waktu.

4. Kegiatan terprogram

Yaitu kegiatan pembelajaran yang di programkan dan di rencanakan secara formal baik dalam kelas maupun di luar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: Workshop, Ektrakurikuler dan kunjungan.

Langkah pengembangan diri menurut Rahmat hidayat ada dua cara, yang pertama adalah dengan “*causal reasoning*”. Indikator *causal reasoning* yaitu :

⁶⁴ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta: 2005, hal 35-36

1. Memilih kondisi ideal yang ingin dicapai melalui pengembangan diri (vision)
2. Membuat struktur kesiapan kerja pada diri sendiri demi mencapai diri ideal (alasan kausal)

Yang kedua adalah dengan “berpikir efektif”. indikator berpikir efektif yaitu :

1. Memilih kondisi atau aset apa saja yang dimiliki dan apa saja yang mungkin bisa dicapai dengan apa yang dimiliki
2. Memanfaatkan satu aset atau kombinasi aset-aset tersebut untuk mencapai berbagai hal yang ingin dicapai.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri terdapat beberapa indikator. Pertama, membentuk pola pikir berkembang dengan “*causal reasoning*” yaitu mengatur kondisi ideal kemudian menyusun struktur kesiapan diri yang ingin dicapai dan dengan cara berfikir efektif menggunakan apa yang diri miliki dan dikembangkan. Kedua, melihat atau menyadari potensi diri dengan membentuk percaya diri agar dapat belajar banyak hal untuk mengembangkan diri dan mengatasi penghambat diri. Ketiga, melakukan kegiatan sehari-hari secara rutin, spontan, sikap-sikap keteladanan yang dapat mereka contoh dan kegiatan terprogram yang dapat mengembangkan potensi diri tersebut.

C. Remaja yatim piatu

4. Pengertian Remaja

Remaja merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa dimana manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi juga tidak dapat disebut anak-anak. Menurut Hurlock sebagai pakar psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan

⁶⁵ Rahmat Hidayat, *Pengembangan diri : untuk berada selangkah di depan atau belakang orang lain?*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2018, hal 5-6

berakhir pada saat menpai usia dewasa secara hukum.masa remaja terbagi menjadi dua,yaitu ada masa emaja awal dan masa remaja akhir dimana pada masa remaja awal dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13-17 tahun. Sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan usia 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang remaja dinyatakan dewasa secara hukum.⁶⁶

Menurut Kusmiran, bahwa masa remaja berusia 11-12 tahun hingga 20-21 tahun. Mulai terjadi perubahan pada remaja dari penampilan fisik, maupun perubahan pada psikologisnya. Desmita berpendapat bahwa masa-masa remaja mempunyai karakteritik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi di masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandian emosional dari orang tua serta dapat memilih dan mempersiapkan karirnya dimasa depan sesuai apa yang dia inginkan.⁶⁷ Pada masa ini remaja yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

5. Tugas perkembangan remaja

Perkembangan menurut pendapat Hurlock merupakan proses kematangan dari segi fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan hingga pada tingkat tertentu. Pada masa remaja akan berlangsung proses-proses perubahan pada aspek biologis, kognitif dan sosial.⁶⁸ Perkembangan pada aspek kognitif berada pada kemampuan mental seperti belajar, ingatan, kenalaran, cara berfikir dan bahasa. Pada

⁶⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi belajar Remaja Perkembangan*, Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2020, hal 1

⁶⁷ Khiorul Bariyyah Hidayat dkk, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, 2016, Vol.5, No.02 , Hal 136

⁶⁸ Cahaya Afriani N, *Reliensi Remaja Yatim Piatu di panti Asuhan mardi siwi kalasan Yogyakarta,2009, hal 17*

kematangan kognitif, struktur otak mereka telah terbentuk sempurna dan lingkungan sosialnya semakin luas dan terus melakukan eksperimen dilingkungannya sehingga memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Pada perkembangan sosialnya, remaja cenderung membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari teman sebayanya dan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan perilakunya.

Dalam tugas perkembangan ini akan muncul pada suatu periode atau masa tertentu dalam kehidupan seseorang yang muncul pada saat periode tertentu. Jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Apabila yang terjadi kegagalan, maka yang timbul adalah rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Berikut ada sepuluh tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan baik.⁶⁹

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga

⁶⁹ Ibid hal 8

Perkembangannya remaja akan melawati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang menyulitkan masyarakat agar dirinya mampu memahami dan memahami permasalahan tersebut.

6. Yatim piatu

Yatim merupakan kata yang berasal dari bahasa arab : Yataama atau aitaam artinya anak yang bapak ibunya telah meninggal dunia dan belum dewasa (baligh), baik ia kaya atau miskin, lak-laki atau perempuan. Sedangkan istilah piatu hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literature fiqh klasik hanya dikenal istilah yatim saja.⁷⁰ Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Yatim adalah anak yang tidak berayah lagi (karena ditinggal mati), sedangkan yatim piatu adalah anak yang sudah tidak berayah dan beribu lagi.⁷¹ Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yatim piatu adalah seseorang atau anak yang tidak memiliki ibu dan ayah karena telah ditinggal mati sebelum dewasa.

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Pengembangan Diri Pada Remaja

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (understanding) menurut Huberman. Salah satu periode dalam perkembangan adalah masa remaja.⁷²

⁷⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, “Yatim”, *Ensiklopedi Islam 5*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1997), Cet ke-4, h.206

⁷¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 1015

⁷² Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013

Sebelum membahas mengenai urgensi pengembangan diri pada remaja, perlu dilihat dulu bagaimana problematika yang dialami oleh para remaja sehingga pengembangan diri menjadi sesuatu yang urgent atau penting.

Mahfuzi irawan dalam artikelnya menyebut masalah-malasan remaja kita dewasa ini adalah sebagai berikut :⁷³

1. Pergaulan bebas
2. Penyalahgunaan NARKOTIKA dan minuman beralkohol
3. Kekerasan dan jiwa memberontak yang tidak terkontrol
4. Game holic atau bermain game dengan waktu yang tidak wajar

Menurutnya, masalah-masalah tersebut disebabkan oleh 4 hal, yaitu:

1. Salah bergaul
2. Tayangan atau tontonan yang merusak
3. Hubungan dengan orang tua yang buruk
4. Waktu luang

Sedangkan menurut Ahmad zaini, Problematika yang dialami oleh remaja ada 3 hal :⁷⁴

1. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari depan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk di bangku Sekolah atau mereka yang berada didalam kampus Universitas. Tidak jarang kita mendengar kalimat-kalimat yang memantulkan kecemasan akan hari depan itu, misalnya: “hari depan suram”, “buat apa belajar, toh sama saja yang berijazah dan tidak berijazah sama-sama tidak dapat bekerja” dan sebagainya.

⁷³ Mahfuzi Irawan, *Problematika Remaja*, SD IT darul fikri, 2015 (diakses pada 28 Maret 2022)

⁷⁴ Derina Asta, *12 Urgensi Perkembangan dalam Kehidupan Manusia* (diakses pada 28 Maret 2022)

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, telah menimbulkan berbagai problem lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berpikir berkurang, rasa tertekan timbul, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalah-gunaan narkotika. Perhatian mereka terhadap agama semakin berkurang, bahkan tidak jarang terjadi kegoncangan hebat dalam kepercayaan kepada Tuhan. Termasuk dalam pemikiran akan hari depan itu, masalah pembentukan rumah tangga di masa depan yang tidak jauh, kedudukannya da lam masyarakat dan hari depan masyarakat dan bangsanya.

2. Masalah hubungan dengan orang tua

Masalah yang kedua ini termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang. Seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang-tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa. Terkadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus dan mode: seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan terhadap orang tua kurang hormat. Dalam banyak kasus pada orang-orang yang menderita jiwa, banyak dijumpai ketidakserasian hubungan antara remaja dan orang tuanya; yang menderita bukan remaja saja, tapi orang tua kadang-kadang lebih menderita lagi. Ada remaja yang patah semangat, mogok belajar, menjadi nakal, melawan kepada orang tua, merusak barang-barang di rumah, lari dari rumah, benci kepada orang tua, bahkan terkadang sampai kepada niat akan membunuh orang tuanya karena sangat panik.

3. Masalah moral dan agama

Masalah ini semakin tampak jelas terjadi, terutama di kota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing (turis) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh

dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinan beragama mampu mempertahankan nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.

Tidak mudah untuk menghadapi generasi milenial saat ini, karena sangat banyak perubahan dalam kesehariannya seperti dalam melakukan aktifitas dan tindakan yang tidak mudah dikontrol oleh orang tua. Dalam aspek perkembangannya yang terbatas untuk diamati oleh orang tua maupun guru disekolah. Seperti mulai hidup religious, perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai wanita atau pria, penerimaan diri dan pengembangannya. Hal ini sependapat dengan Prayitno, mengenai pentingnya pengembangan diri remaja berhubungan dengan penguasaan dalam memahami, ketrampilan dalam belajar dan mengkondisikan, mengerti kondisi diri pribadi serta pengenalan akan lingkungan dan hubungan sosial dan emosional. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi yang harus diberikan peluang dan kesempatan agar dalam proses perubahannya dapat optimal. Namun, aspek-aspek tersebut dapat tidak mengalami perubahan yang optimal karena adanya kendala dalam diri atau pengaruh dari luar dirinya. Kemungkinan yang terjadi seiring kemajuan teknologi bisa menyebabkan remaja kehilangan motivasi dalam belajarnya, mengalami tekanan dalam lingkungannya sehingga merasa depresi, menurunkan percaya diri, tidak mampu menespresikan dirinya,

kehilangan kendali, dan memungkinkan munculnya gejala penyimpangan seks.⁷⁵

Perlunya dukungan atau fasilitas dari lingkungan dan keluarga agar remaja mampu mengembangkan dirinya. Dukungan yang dapat keluarga berikan berupa pembinaan nilai-nilai dan norma agama serta budaya, kasih sayang dan kehangatan, memperdulikan dan dipedulikan, memberikan motivasi dan saling menghargai satu sama lain. Pencapaian fungsi keluarga akan membentuk suatu komunitas yang berkualitas dan menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri remaja.⁷⁶ Dalam lingkungan sosialnya, Zastrow mengatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan seluruh individu dan sistem, yang mana keduanya saling berinteraksi untuk membentuk pola hubungan. Sehingga lingkungan juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam perkembangan remaja.⁷⁷

Melihat berbagai uraian problematika di atas, bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap pengaruh “*luar-diri*” maupun “*dalam-diri*” yang dapat memicu tindakan kriminal, asusila dan lain sebagainya. Hal inilah yang memicu adanya urgensi terhadap pengembangan diri remaja sebagai wadah dalam beraktifitas dengan memperhatikan karakteristik remaja. Upaya tersebut juga menekan angka kenakalan remaja dengan berbagai bentuk pengembangan diri. Bimbingan dan agama sebagai salah satu upaya profesional memiliki dimensi yang banyak. Latar belakang bimbingan dan agama muncul karena adanya sejumlah pertanyaan yang perlu dijawab oleh individu dan untuk itu perlu bantuan profesional. Jika melihat eksistensinya, bimbingan dan agama merupakan salah-satu bantuan profesional yang sejajar dengan misalnya, psikiatris, psikoterapi, kedokteran, dan penyuluhan sosial. Melihat

⁷⁵ Mesta Limbong, *Peran Konselor dan Pengembangan Diri Remaja di era Digital*, Univeristas Kristen Indonesia, ISBN Hal 191

⁷⁶ Muzdalifah M Rahman, *Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Remaja*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 6, No 1, Juni ,STAIN Kudus, 2015, Hal 60

⁷⁷ Shofiatun Zahro dkk, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 7 No 1 April 2020, Hal 4

kedudukannya dalam proses keseluruhan bimbingan, konseling, agama merupakan bagian integral, atau teknik andalan bimbingan dan agama.⁷⁸ Menurut Ainur Rahim Faqih bahwa perlunya bimbingan agama karena manusia memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (religius).⁷⁹ Bila salah satu tak terpenuhi disinilah proses bimbingan masuk. Berdasarkan tujuan dan fungsinya seperti yang telah tertera, bimbingan agama sangatlah diperlukan bagi manusia secara umum sebagai makhluk biologis dan ruhani dan terutama bagi remaja mengingat psikis remaja merupakan pengantar menuju ke kedewasaan.

Remaja dalam masa transisinya membutuhkan perhatian dan pengarahan yang dilakukan terus menerus dan adanya pemberian bimbingan agama Islam, tidak hanya berorientasi pada upaya pemecahan masalah. Namun, bimbingan agama Islam pada pengembangan diri remaja akan lebih berorientasi pada pencapaian aktualisasi diri sebagai upaya untuk mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang sempurna serta selaras dengan perkembangan unsur dirinya.⁸⁰ Menurut Ma'unah, Penguasaan keterampilan yang tinggi sebagai bagian pengembangan diri harus ditopang oleh pribadi dan moral yang kuat agar memiliki kemandirian dan nilai-nilai yang kokoh. Dengan demikian seseorang perlu mendapatkan pembekalan pengetahuan dan nilai-nilai moral serta keagamaan yang intensif.⁸¹ Oleh karena itu, menurut Hendratno Bimbingan agama Islam pada pengembangan diri remaja juga melakukan kegiatan yang berupa pemulihan/penyantunan (*curatif-rehabilitatif*), perlindungan (*protective*), pengembangan (*Promotif-development*), dan pencegahan (*preventif*). Untuk memperjelas terkait

⁷⁸ AT, Andi Mappiare, Pengantar agama dan Psikoterapi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. hal 9

⁷⁹ Zaini ahmad, *Urgensi BimBingan dan agama Bagi remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku menyimpang)* STAIN Kudus, 2013, hal 379-380

⁸⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan agama Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal 35

⁸¹ Ma'unah N, *Pengembangan diri dalam agama dan program keagamaan*, Skripsi 2017 STAIN Kudus. Hal 11

perlu diterapkan bimbingan Agama Islam pada pengembangan remaja, uraiannya sebagai berikut: ⁸²

- a. Unsur pemulihan/penyantunan (*curatif rehabilitatif*), bimbingan pada remaja berfungsi untuk menyembuhkan atau memulihkan suatu gangguan, mengatasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep diri dengan penyesuaian diri.
- b. Unsur Perlindungan (*protective*), disini peran bimbingan yakni untuk melindungi konsep diri klien mengenai pengembangan diri pada remaja, ketrampilan, hidup mandiri, hidup bersama dalam lingkungan dan tindakan berbuat baik, agar konsep diri tersebut terarah dengan benar dan akhirnya dapat memposisikan fungsinya dengan konsep diri yang baik, maka akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Unsur pengembangan (*promotif development*), dimaksudkan untuk mengembangkan konsep diri pada remaja agar memiliki konsep diri yang positif dan ini akan membuat remaja tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri.
- d. Unsur pencegahan (*preventif*), dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah-masalah konsep diri. Dalam bimbingan ini remaja dipersiapkan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam hal konsep diri, sehingga di sini remaja akan dapat benar-benar memahami betapa pentingnya konsep diri pada diri individu. Karena dengan memahami dan memiliki konsep diri yang positif maka akan membuat individu tidak mengalami masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya

Pelaksanaan Bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, Seperti dakwah, tilawah Al-Qur'an, pengajian halaqah, dan lain sebagainya. Atau juga dapat melalui program kegiatan keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lainnya. Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan

⁸² Eddy Hendratno, Bimbingan agama Sekolah, Semarang, Bina Putera, 1987. Hal 63

keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah akan terbentuk melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Dari pemaparan di atas maka terlihat bahwa relevansi bimbingan agama dengan pengembangan diri remaja sangatlah penting dan searah. Kaitannya ialah terletak pada masa remaja yang perlu bimbingan pada masa transisi atau menuju kedewasaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Iskandariah Wates Bringin

1. Sejarah Panti Asuhan

Panti Asuhan Al-Iskandariah berdiri pada tanggal 19 Januari 2002 di daerah Wates RT.03 RW.III Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah. Dimulai dari pertemuan para alumni pondok pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yang di hadiri oleh sesepuh alumni yaitu KH. DR. Noer Iskandar Al Barsani M.A, beliau merupakan putra pendiri pondok tersebut. Beliau Menyarankan agar para alumni tidak berhenti berjuang untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari pesantren. Hasil dari pertemuan tersebut teretuslah ide untuk mendirikan majlis taklim sebagai sarana pengembangan ilmu agama serta sebagai lahan membina dan mendidik umat kemudian didirikanlah majlis taklim sesuai dengan nama pendiri pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yaitu KH. Iskandar. Kegiatan ini dilaksanakan 40 hari sekali di masjid Assyifa' yang di pimpin oleh KH. Drs. Toha Hasan. Dalam pelaksanaan pengajian rutin yang sering dilakukan memunculkan ide untuk menyelenggarakan pengajian akbar dalam rangka menyambut tahun baru hijriyyah, dan kemudian mengadakan santunan kepada anak-anak yatim atau piatu. Panti asuhan Iskandariah memiliki sebutan tersendiri untuk anak-anak yang tinggal dengan sebutan santri. Hal tersebut disebabkan karena pengasuh tidak ingin anak-anak yang tinggal disana berkecil hati.

Melihat realita mengenai banyaknya anak-anak disekeliling kota yang nasibnya kurang beruntung, mereka sudah tidak memiliki orang tua yang genap bahkan mereka sudahlah di tinggal mati oleh kedua orang tuanya, ditambah kehidupan mereka dari sisi ekonomi yang sangat kekurangan. Setelah mengamati fenomena di atas, pengurus yayasan merasa prihatin dan turut serta berpartisipasi untuk mengambil bagian memberikan kasih sayang dan memperhatikan

nasib mereka dengan mendirikan panti yang diberi nama “PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH”. Lembaga ini diperuntukan bagi anak-anak yang menyandang masalah sosial untuk dibina dan didik serta dipenuhi kebutuhan mereka supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya dengan harapan dikemudian kelak, mereka dapat menjadi generasi mendatang yang mandiri, dan dapat membangun dirinya sendiri, nusa bangsa dan agama.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan

Visi panti asuhan Iskandariyah adalah menjadi yayasan termaju, termapan dan terpendang. Sedangkan untuk misinya yaitu:

- Memberikan pelayanan sebagai pengganti figure orang tua
- Memberikan pembiyaan hidup
- Memberikan pembiayaan pendidikan formal dan non formal
- Memberikan pembinaan rohani
- Memberikan pembinaan kewiraan
- Memberikan wujud kaderisasi yang berkesinambungan
- Memberikan orientasi lapangan kerja
- Mengangkat harkat martabat dan mensejahterakan du’afa.

3. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan

Berdirinya Panti Asuhan Iskandariyah bertujuan untuk memberikan bantuan berupa tempat tinggal untuk anak-anak yang kurang mampu, yatim piatu, anak-anak yang butuh pembinaan hingga anak-anak yang dititipkan karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu.

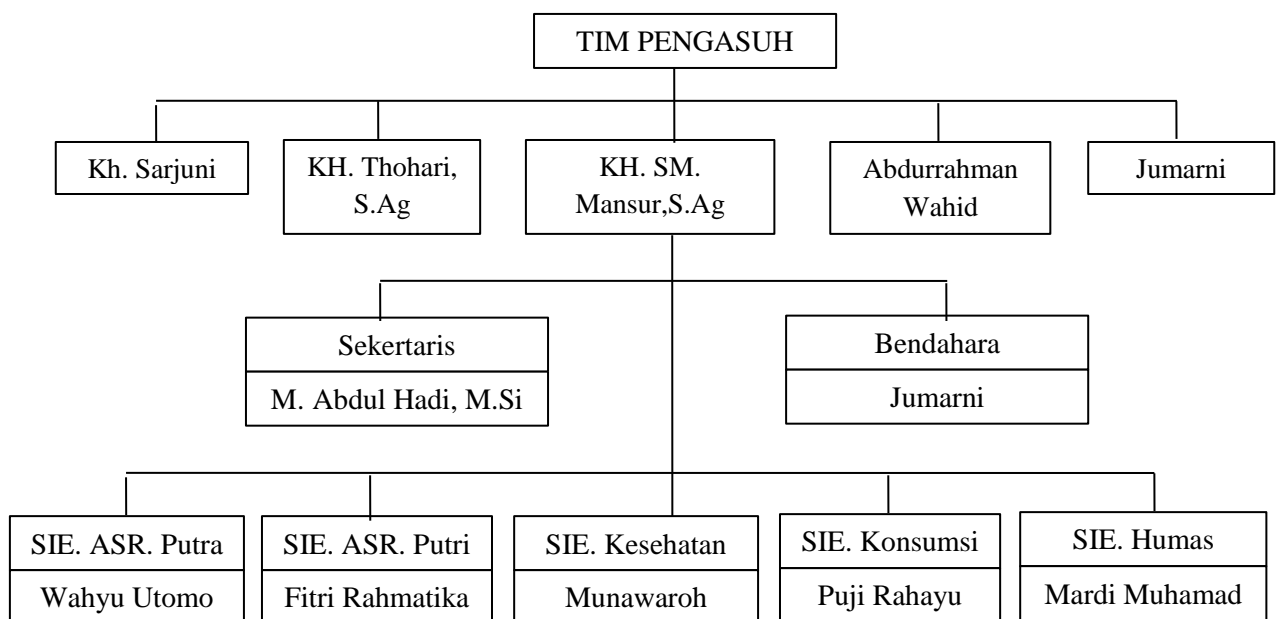
4. Sarana dan prasarana

Panti Asuhan Al-Iskandariyah memiliki fasilitas sebagai berikut:

- Tanah waqaf seluas 825 M2
- 6 lokal asrama putra

- 4 lokal asrama putri
- 1 lokal kantor
- 1 ruang dapur
- 5 kamar MCK
- 1 Musholah
- 1 Aula/ruang serba guna
- 1 lapangan bulu tangkis
- 1 set alat rebana
- 1 mobil yayasan
- 1 motor yayasan
- 1 set unit komputer

5. Struktur Pengurus Panti Asuhan Iskandariah



B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di panti asuhan Al-Iskandariah

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai yang akan diteliti. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh dan pengurus selaku yang mengelola, mengurus dan membimbing panti asuhan Iskandariah serta para santri remaja yatim piatu yang melaksanakan kegiatan di panti asuhan Iskandariah.

Panti Asuhan Iskandariah merupakan lembaga sosial yang khususnya menangani anak-anak yang kurang beruntung dari segi ekonomi, kasih sayang dan di telantarkan. Anak-anak yang masuk dari berbagai latar belakang permasalahan. Biasanya mereka yang masih memiliki masalah ekonomi atau salah satu orang tuanya telah meninggal akan diantar dan dititipkan secara langsung kepada pengasuh. Adapula yang mendapatkan rekomendasi dari saudara atau dari tetangganya mengenai panti asuhan. Dalam hal penerimaan anak santri yang ingin mereka asuh, pihak panti tidak ada ketentuan untuk menyeleksi. Meskipun tidak memiliki ketentuan tertentu untuk menjadi santri di panti asuhan Iskandariah, seluruh santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan panti tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan merupakan bagian dari bimbingan agama Islam. Panti asuhan Iskandariah melaksanakan bimbingan agama Islam untuk para anak terlantar, dhuafa dan khususnya yatim piatu menggunakan model pondok pesantren. Berbagai kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah diharapkan dapat mengarahkan potensi serta membimbing para santri sehingga nantinya memiliki bekal agama sebagai acuan kehidupan di masa depan.

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan agama kepada remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan dengan tujuan membantu para santri untuk dapat merubah pola pikir dan membentuk kesadaran dalam menjiwai akan eksistensinya sebagai manusia yang beragama dan perubahan pada tingkah laku yang lebih baik agar dapat mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya sesuai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bu Fitri sebagai pengasuh sebagai berikut :

“Sebagai figure orang tua, ya sewajibnya kita ngasih pengajaran agama termasuk membimbing mereka yang ada disini dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat perkembangannya. Bentuk kegiatan bimbingan agama yang ada disini ya berupa bimbingan mengenai aqidah, akhlak, ibadah serta bimbingan membaca Al-Qur’an. Tujuannya ya agar mereka dapat pengetahuan tentang agama biar bisa meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka.”

Senada dengan pernyataan tersebut, para pembimbing mengungkapkan menurut apa yang mereka kaji. Ustadz Marsono selaku pembimbing kajian Aqidah mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebagai manusia yang beragama Islam kan memang harus beriman kepada Allah. Artinya harus memiliki iman yaitu percaya dan yakin kepada Allah dan apapun yang Allah ciptakan. Jadi santri-santri bisa memahami dasar-dasar ke-Islaman biar jadi pedoman buat hidup terus menambah bekal untuk diakhirat kelak dan menjadi hamba yang selalu bertaqwa. Pengajaran ini bersumber pada kitab Aqidatul Awam sebagai dasar pengenalan keimanan kepada para santri.”

Selaku pembimbing kajian akhlak Ustadz Hasan juga mengatakan sebagai berikut :

“Agar para santri memiliki kesadaran dan kepekaan dalam hidup bermasyarakat mereka perlu pengetahuan mengenai adab yang bisa mengatur perilaku. Pengetahuan kaya gitukan masuknya kitab Akhlakulil banan yang membahas mengenai akhlak. Sebab dengan pengetahuan akhlak, mereka diajarkan dan dibimbing membentuk pribadi yang baik melalui kebiasaan sehari-hari. biasanya mereka akan lebih sadar mana yang baik dan mana yang bisa menyesatkan.

Menurut Ustadz Tomo mengatakan bahwa ;

“Ibadah itu seperti jembatan buat berkomunikasi dengan Allah SWT. Jadi tempat manusia mengadu kepada Allah SWT. Tujuannya untuk mendekatkan kita kepada Allah. Pembimbingan ibadah untuk para santri sangat penting. Yang saya amati mereka masih banyak yang kurang paham secara bacaan maupun praktek mengenai ibadah. Makanya di kajian ini lebih menekankan prakteknya agar nanti anak bisa benar-bener paham terus inget.”

Berdasarkan pernyataan pengasuh dan pembimbing di atas, diketahui bahwa secara umum diadakannya bimbingan agama islam secara umum yaitu untuk membekali ilmu agama kepada santri agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Sementara tujuan khususnya disesuaikan dengan jenis bimbingan masing-masing. Seperti bimbingan Aqidah untuk dapat belajar serta memahami dasar-dasar tentang Islam sehingga membantu untuk selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan akhliah dengan tujuan agar membentuk kepribadaian para santri memiliki kesadaran dan kepekaan dalam bermasyarakat. Serta kegiatan bimbingan Ibadah dengan tujuan agar manusia senantiasa mendekatkan diri dengan Allah SWT.

2. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah berfungsi membantu menyadarkan para santri mengenai pentingnya agama sebagai pedoman dalam hidupnya, sehingga santri-santri yang berada di panti asuhan Iskandariah dapat menerima segala kondisi apapun yang terjadi pada dirinya dan dapat menjadikan pribadi yang lebih baik. Memberikan manfaat, berupa bekal agama kepada para santri yang diasuhnya agar anak dapat membiasakan diri untuk bersikap baik atas dasar pengetahuan yang didapat dari kegiatan agama Islam. Sebagaimana pernyataan dari bu Fitri Rahmatika selaku pengasuh panti asuhan Al-Iskandariah :

“Anak-anak yang masuk kesini awalnya memang susah diajak mengikuti kegiatan disini. Mungkin karena mengenai agama jadi anak-anak gampang bosan dan latar belakang mereka ada yang dari kalangan orang kurang mampu, yatim piatu terus anak-anak

*jalanan. Kita bantu bimbing terus, kita arahkan dengan sabar lama-lama mereka kaya menyadari dari kebiasaan sehari-hari disini mengenai sopan santun ke orang yang lebih tua, dan dari pengetahuan yang mereka dapet saat ikut kegiatan. Kita pengen bener-bener bantu mereka agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak dari segi sekolah umum dan juga agamanya. Biar ketika mereka juga punya masalah ada pegangannya, ngga gampang putus asa.*⁸³

Berdasarkan uraian panjang menurut bu Fitri di atas sebagai salah satu pengasuh menjelaskan bahwa merawat dan membimbing mereka sangat sulit, butuh ketelatenan dan kembali kepada niat awal sebagai pengasuh. Sabar dan ikhlas merupakan suatu keharusan, membantu mengarahkan mereka dengan cara yang baik dan memberikan kebutuhan pendidikan sekolah serta bimbingan dalam memahami agamanya. Bimbingan agama tersebut diharapkan dapat membantu para santri agar dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya sehingga tidak mudah putus asa. Berikut mengenai fungsi bimbingan agama Islam melalui kajian aqidah menurut Ustadz Marsono sebagai berikut:

“Dari apa yang saya ajarkan ke para santri dasarnya membantu mereka memahami mengenai iman, rukun-rukun iman terus juga bagaimana mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sebagai usaha orang yang beriman agar bisa teguh dalam setiap kondisi apapun dan yang paling penting ya biar semakin mencintai Allah SWT.”

Ustadz Hasan selaku pengampu kajian akhlak juga mengungkapkan bahwa :

“Melihat jaman sekarang yang makin bebas, seperti tidak ada batasannya. Kadang akhlaknya kurang sampai ada yang ngelawan orang tua, ngelawan guru dan ngga punya adab. Perlu pembimbingan akhlak agar mereka paham gimana harus menjaga sikap dan tingkah laku agar tidak semaunya sendiri.”

Ustadz Tomo selaku pembimbing kajian ibadah dan mengaji juga mengatakan bahwa :

⁸³ Wawancara dengan Fitri Rahmatika sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

“Ya membantu mereka gimana cara beribadah yang baik dan benar. Karena belajar mengenai ibadah itu wajib di pahami jadi disini kadang juga diadakan prakteknya sholat, praktek bersuci biar anak-anak semakin paham. Ngga semua anak-anak disini paham sholat jadi kita mulainya pasti dari dasar-dasar biar yang tau juga semakin tau. Terus juga membantu mereka lancar membaca Al-Qur’an yang baik dan bener”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah berfungsi sebagai pendorong dan pengarah bagi para santri agar dapat menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini menjadikan panti asuhan Iskandariah sebagai tempat belajar serta tempat untuk memperdalam ilmu agama. Melalui kebiasaan-kebiasan yang dilakukan di panti asuhan Iskandariah agar dapat membiasakan perilaku positif.

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah disampaikan langsung oleh Pengasuh, serta para pembimbing agama dengan materi keagamaan yang berpedoman pada Al-Qur’an, kitab Fasholatan, Akhlakulil banan, Aqidatul Awam, Qomitughyan. Materi tersebut terdiri dari materi Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Pelaksanaan bimbingan agama dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai jam sembilan malam setiap Selasa malam, Rabu malam, Kamis malam dan Minggu malam. Rangkaian kegiatan tersebut yaitu kegiatan hafalan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan agama Islam setelah sholat isya sampai jam sembilan malam. Selain mengaji kitab, terdapat keteladan yang disampaikan melalui kisah-kisah para nabi seperti yang NK katakan dalam wawancara bahwa

“Maghrib sholat jamaah habis itu hafalan sampe isya sama bu Fitri, terus sholat isya berjamaah habis itu nanti ada kajian-kajian. Biasanya sampe jam sembilan tapi kadang jam setengah sembilan

udah pulang tergantung ustadnya. biasanya maknani kitab tapi kadang habis itu kaya cerita nabi-nabi”⁸⁴

Sebagaimana pernyataan diatas, bu Fitri sebagai pengasuh menjelaskan bahwa :

“Setiap bimbingan kajian yang di laksanakan memang punya pembahasan yang beda-beda. untuk kajian akhlak kita disini pakai kitab Akhlakulil banan yang jadi sumber pengajaran akhlak biasanya dilaksanakan kamis malam, terus bimbingan aqidah itu yang MI sama MTs pakai kitab Aqidatul Awam yang MA pakai kitab Qomithugyan di minggu malam, terus bimbingan ibadah pakai kitab fasholatan pada hari selasa. ”

Senada dengan pernyataan pengasuh, Ustadz Tomo juga mengatakan bahwa :

“Pada bimbingan ibadah ini berdasarkan pada kitab fasholatan untuk mengajarkan mereka mengenai bacaan-bacaan sholat, trus cara bersuci untuk wudhu atau tayamum, mengenal sholat-sholat sunnah tahajud, dhuhah kita juga belajar mengenai sholat mayit dan semua itu nanti dipraktikan biar mereka ngga ngwang-ngawang dan paham. Soalnya kalo hanya dijelaskan bacaannya mereka kurang paham. Makanya sholat itukan juga butuh gerakannya harus tenang dan singkron biar khusyuk.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat simpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam yang di terapkan di panti asuhan Iskandariah berisi tentang tuntunan ajaran agama Islam yang bepedoman kepada kitab Fasholatan yang berisi mengenai tata cara beribadah dan bersuci, Aqidatul awam, Qomithugyan kitab yang menjelaskan mengenai ketauhidan. dan Akhlakul banan sert Ta’lim muta’alim berisi mengenai ajaran berperilaku.

4. Metode bimbingan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, metode bimbingan agama Islam yang diterapkan didalam panti asuhan Iskandariah tersebut terdapat 2 metode diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode individual

⁸⁴ Wawancara dengan NK sebagai Santri yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

Metode individual dilakukan dengan melakukan percakapan pribadi antara pengasuh atau pembimbing dengan santri. Penerapan metode ini dilakukan untuk menjalin kedekatan anatara pengurus atau pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua dengan santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan bu Fitri:

“Karena dulu saya tinggal sama mereka jadi mereka dekat banget sama saya, kebetulan saya mengabdikan waktu kuliah di IAIN juga sebelum nikah sama anaknya abah, saya ijin ke abah ngabdikan disini dari pada nglaju bolak balik demak jauh dan akhirnya diijin tapi dipesenin buat memomong mereka dan dikandani jangan keget karena anak-anaknya masih kecil-kecil, jadi saya paham tentang anak-anak disini kalo ada masalah mereka curhat ke saya, misal lagi berantem sama temennya dibully karena mereka kan tinggal disini ada yang ga punya orang tua sama sekali, ngga punya uang, kebanyakan mereka itu minderan, kadang mereka juga ngerasa kangen sama orang tuanya jadi liat temen-temen disini yang masih dijengukin orang tua iri, ibaratnya kepengenlah walaupun masih punya sodara tapi jarang banget ada yang jengukin yang yatim sama yg ditinggal ibunya, ya mungkin karna faktor ekonomi mungkin ya, ada loh yang curhat kesaya “mbak kenapa ya mba saya dilahirin tapi orang tua saya malah ninggalin saya?”iya kalo saya liat kadang mereka belum bisa menerima keadaan dirinya”⁸⁵

Bu Fitri diberikan amanat dari pengasuh untuk dapat menjaga dan mengasuh anak-anak panti sehingga ia mempunyai kedekatan dengan mereka. Santri-santripun tidak sungkan untuk bercerita tentang masalah pertemanan, ekonomi, masalah diri dan perasaannya. Metode individual ini juga digunakan dalam praktek ibadah berupa setoran hafalan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadz Tomo sebagai berikut :

“Salah satu proses dalam bimbingan ibadah ya dengan menghafal. Jadi dia bisa mengingat gerakannya sama bacaannya. Kalo ngga gitu anak susah bisanya. Makanya untuk bacaannya santri setor hafalan doa-doa dan surat-surat pendek maju satu-satu bergilir.”

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Fitri sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

Remaja CA juga mengatakan bahwa :

“Kadang hampir setiap minggu ada hafalan, pas bimbingan ibadah juga pernah hafalan surat-surat pendek terus hafalan hadist-hadist tentang akhlak.”

b. Metode kelompok

Dilakukan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan secara bersama. berdasarkan wawancara yang dilakukan di panti asuhan Iskandariah, penerapan metode ini berupa praktik tentang sholat, serta dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan dengan cara ustadz menyampaikan isi kitab dengan membacakan dan menjelaskan sementara para santri mendengarkan dan memberikan makna.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam yang diterapkan di panti asuhan Iskandariah yaitu metode individual digunakan dalam bimbingan ibadah menyetorkan hasil hafalan nadhom Aqidatul awam, surat-surat pendek dan doa-doa. Dalam bimbingan lain metode individual juga digunakan dalam menyerahkan tugas hafalan hadist mengenai akhlak dan metode kelompok yang dilaksanakan pada saat kegiatan praktik sholat dalam bimbingan ibadah serta dalam bimbingan yang cara penyampaiannya dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz dan santri mendengarkan serta memberi makna.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah juga memiliki kekurangan. Permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan terdapat pada anak yang kadang malas, terlambat dan menghindari kegiatan. Salah satu alasannya di paparkan oleh Ust Hasan sebagai pembimbing sebagai berikut:

“Kadang ada yang ngga ijin ngga ikut kegiatan pergi kemana ngga tau, kegiatan pulang sekolah ngga langsung pulang tapi mampir dulu nongkrong diwarung nanti pulang alasannya tugas kelompok.”

kebanyakan anak-anak molor disuruh ikut kegiatan ini bilangnya entar mau ini dulu, padahal mereka sudah tau hari ini jam ini jadwalnya ini.”

Dalam wawancara pengasuh di atas menjelaskan bahwa berbagai permasalahan santri tidak luput dari bagaimana manajemen panti berbasis pondok ini dilaksanakan. Mulai dari ketertiban anak untuk mengikuti kegiatan di pondok, kurang disiplin walaupun sudah terjadwal hingga mengamankan lingkungan pondok dari kenakalan-kenakalan santri. Solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan tata tertib dan sedikit ancaman agar santri mau mengikuti dengan disiplin kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti yang di jelaskan bu Fitri dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya biar santri-santri pada disiplinkan, kalo 2 minggu sekali kita bebasin santri pegang HP nah kalo yang suka molor kita takut-takutin ngga boleh dikasih HP jadi mereka langsung gercep, kalo yang berat-berat dan terlalu sering dilakuin ya nanti hukumannya ditakzir. Kalo yang ngga ikut jamaah itu baca yasin, tahlil, waqiah, istigfar didepan kantor sambil pakein tulisan “tidak jamaah”⁸⁶

5. Tahapan Bimbingan Agama Islam

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah meliputi beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut sebagai berikut :

a) Perencanaan

Untuk menentukan pelaksanaan bimbingan pengasuh dan pengelola membuatkan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Hari	Kegiatan	Materi	Ustadz
Selasa	Kajian ibadah	Fasholatan	Ustadz Tomo

⁸⁶ Wawancara dengan Rima sebagai pengurus, pada tanggal 6 September 2022

Rabu	Bimbingan membaca Qur'an	Al-Qur'an Al-	Ustadz Tomo
Kamis	Kajian Akhlak	Akhlakulil banin	Ustadz Hasan
Ahad	Kajian Aqidah	Qomiathugyan	Ustadz Marsono

Pelaksanaan bimbingan agama dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai jam sembilan malam setiap Selasa malam, Rabu malam, Kamis malam dan Minggu malam. Rangkaian kegiatan tersebut yaitu kegiatan hafalan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan agama Islam setelah sholat isya sampai jam sembilan malam. Selain mengaji kitab, terdapat keteladan yang disampaikan melalui kisah-kisah para nabi seperti yang NK katakan dalam wawancara bahwa

“Maghrib sholat jamaah habis itu hafalan sampe isya sama bu Fitri, terus sholat isya berjamaah habis itu nanti ada kajian-kajian. Biasanya sampe jam sembilan tapi kadang jam setengah sembilan udah pulang tergantung ustadnya”

b) Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan dengan model pesantren dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan beserta pengampunya. Berikut menurut pengurus mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam berikut :

“Panti asuhan dengan basik pesantren ini didirikan pada tahun 1992 yang menjadi majlis taklim Iskandariah sebagai wahana untuk berdakwah yang pendirinya bernama KH. Iskandariah. Biasanya untuk memulai bimbingan dibuka oleh pengajar untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian materi disampaikan

sesuai dengan bab yang pengen dibahas. Selesai bimbingan di tutup lagi dengan doa ⁸⁷

Sedangkan menurut ustadz Hasan dalam pelaksanaan bimbingan akhlak dalam bentuk kajian mengenai akhlak dan di implementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Hasan selaku pengampu sebagai berikut:

“Untuk bimbingan mengenai akhlak ini menggunakan kitab Akhlakulil banin yang didalamnya secara garis besar berisi tentang akhlak yang harus dimiliki seorang anak, serta isinya tentang kisah-kisah dan nasehat kebaikan yang patut di contoh. Selama penyampaian materi memang dijelaskan oleh ustadznya biar memudahkan santri dalam memahami isi kitab.”

Proses bimbingan membaca Al-Qur’an sebagai berikut yang dijelaskan Ustadz Tomo

“Nah nanti para santri maju satu-satu kita tes bacaannya kalo ada yang salah atau kurang bener ya tugasnya pembimbing buat benerin biar cara membacanya sesuai dengan ilmu tajwidnya.”

Remaja Nk juga mengatakan dalam pelaksanaan bimbingan sebelum kegiatan di tutup pada waktunya, pengampu berkesempatan menyampaikan kisah-kisah yang dapat menjadi tauladan bagi para santri di panti, pernyataannya sebagai berikut :

“biasanya maknani kitab tapi kadang habis itu kaya cerita nabi-nabi”

c) Evaluasi

Dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan melihat tolak ukur keberhasilan yang santri dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan. Salah satunya yang disampaikan oleh remaja CA :

“Ya Alhamdulillah bisa masuk panti asuhan Iskandariah ini mba, soalnya lingkungannya sangat baik dan positif banget. Dulu ya saya ngga ngerti bersikap sopan santun sama orang tua itu gimana, salaman sama orang tua aja kayanya jarang banget. Kalo mau main ya main aja ngga pernah ijin paling nanti pulange baru ditanyain. Kalo disini beda, liat mereka jalan di depan orang tua nunduk”. ⁸⁸

Sedangkan remaja DS juga mengatakan bahwa :

⁸⁷ Wawancara dengan Fitri Rahmatika, tanggal 4 Januari 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan CA sebagai remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

“Disini saya bisa dapetin banyak ilmu tentang agama bahwa ternyata kita hidup ngga cuman mikirin dunia tapi juga harus mencintai Tuhannya.”⁸⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah juga berhasil mempengaruhi kepercayaan diri remaja, sebagaimana yang diungkapkan remaja NK berikut :

“Tapi dengan saya mengikuti praktek ibadah ini bisa membuat saya percaya diri.”⁹⁰

d) Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini di lakukan oleh pengasuh dan pembimbing agar materi yang disampaikan pada saat bimbingan dapat terimplementasi agar menjadi kebiasaan yang baik bagi remaja panti. Berikut yang diungkapkan ustadz Hasan:

“Bukan cuman dalam bentuk pembelajaran saja tapi juga dalam bentuk pembiasaan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang dimaksud yaitu misalnya setiap anak diharuskan berlaku sopan dan juga kepribadian yang baik seperti jujur ya sesuai yang dipelajari dan diajarkan ketika bimbingan. Tujuannya agar sopan santun, adab dan kepribadian yang baik bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi setelah mereka keluar dari panti mereka bisa pandai dalam mengatur sikap dan perilakunya di masyarakat.”⁹¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh remaja CA sebagai berikut :

“Ternyata emang diajarin tentang akhlak gimana caranya berperilaku, menghormati dan menghargai terus dijadiin kebiasaan santri-santri disini.”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah secara umum bertujuan secara umum diadakannya bimbingan agama islam secara umum yaitu untuk membekali ilmu agama kepada santri agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Sementara tujuan khususnya disesuaikan dengan jenis bimbingan masing-masing. Seperti bimbingan Aqidah untuk dapat belajar serta memahami dasar-dasar tentang Islam sehingga membantu untuk selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

⁸⁹ Wawancara dengan DS sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

⁹⁰ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

⁹¹ Wawancara dengan ustadz Hasan, pada tanggal 5 September 2022

⁹² Wawancara dengan CA sebagai remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

Kegiatan bimbingan akhlak dengan tujuan agar membentuk kepribadian para santri memiliki kesadaran dan kepekaan dalam bermasyarakat. Serta kegiatan bimbingan Ibadah dengan tujuan agar manusia senantiasa mendekatkan diri dengan Allah SWT. Serta dalam fungsinya, pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah yaitu sebagai pendorong dan pengarah bagi para santri agar dapat menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT. Adapun materi bimbingan agama Islam yang digunakan di panti asuhan Iskandariah berisi tentang tuntunan ajaran agama Islam yang berpedoman kepada kitab Fasholatan yang berisi mengenai tata cara beribadah dan bersuci, Aqidatul awam, Qomithugyan kitab yang menjelaskan mengenai ketauhidan. dan Akhlakul banan serta Ta'lim muta'alim berisi mengenai ajaran berperilaku. Dalam pelaksanaan bimbingan di panti asuhan Iskandariah menggunakan metode individual metode individual digunakan dalam bimbingan aqidah dengan menyetorkan hasil hafalan nadhom Aqidatul awam, serta metode individual dalam bimbingan ibadah dengan menyetorkan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa. Dalam bimbingan lain metode individual juga digunakan dalam menyerahkan tugas hafalan hadist mengenai akhlak dan metode kelompok yang dilaksanakan pada saat kegiatan praktik sholat dalam bimbingan ibadah.

C. Kondisi Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu Melalui Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Iskandariah

Panti asuhan Iskandaria Wates Bringin memiliki kurang lebih 80 anak asuh yang terdata dari tingkatan SD hingga lulusan SMA. Dari data tersebut terdapat kurang lebih 20 anak yang berlatar belakang yatim piatu dengan kurang lebih 12 remaja yatim piatu yang berada di panti asuhan Iskandariah. Dari sekian remaja yatim piatu disana, mereka memiliki permasalahan yang dialami sebelum masuk ke panti dan mengikuti

kegiatan-kegiatan. Berbagai macam permasalahan yang dialami remaja yatim piatu disana antara lain seperti penuturan.

1. Remaja Yatim Piatu NK

NK merupakan salah satu remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Iskandariah sejak 2020 sebagai salah satu remaja yatim piatu. Awal mula NK berada di panti karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia dan dia diasuh oleh saudaranya. Ibunya meninggal saat melahirkan dia dan ayahnya meninggal dunia setahun sebelum dia dimasukkan ke panti asuhan Iskandariah.

“Dirumah saya ngarasa kesepian udah ngga punya orang tuakan mba mau main juga ngga ada temennya paling bocil-bocil. Paling pulang sekolah cuman dirumah ngga kemana-mana bersih-bersih rumah karna ikut sodara jadi ngga enak kalo ngga rajin terus bude saya bilang suruh mondok aja biar kaya sodara-sodara yang lainnya biar jadi hafidzoh saya mikir ada benarnya akhirnya saya mau tapi setelah sampe sini saya baca ternyata ini bukan pondok tapi panti, lumayan terkejut tapi ya gapapa lah jalanin aja mungkin masalah ekonomi juga sebenarnya kangen banget sama keluarga sama ibu itukan udah lama ya terkadang suka lupa muka ibu kaya gimana, liat orang-orang suka dijengukin sama ibunya sama keluarganya kaya pengen gitu ya gimana sih rasanya kalo masih ada ibu tapi ya udah jalanin aja, terkadang ga pede gitu mba, kadang suka ditanya sama orang-orang “eh orang tuamu masih ada ngga sih?”saya cuman bisa nunduk diem trus “orang tuamu mana ngga pernah keliatan?.,saya diem. orang-orang ga tau kalo sayaaa udah ga punya orang tua”⁹³

NK memiliki permasalahan pada kepercayaan dirinya karena dia sudah tidak memiliki kedua orang tua. Dia juga merasa menjadi beban ditempat saudaranya karena dia menumpang disana hingga akhirnya dia mau ditempatkan di panti asuhan yang membuat dirinya semakin tidak percaya diri dan iri terhadap teman-temannya yang masih memiliki orang tua terutama ibu. NK ditinggal ibunya saat melahirkan dirinya

⁹³ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

sehingga dia belum pernah melihat wajah ibunya dan merasakan kasih sayang seorang ibu. Dia juga menjadi pribadi yang tertutup dilingkungkannya dan memilih menjadi seorang pendiam saat ditanya mengenai orang tuanya.

2. Remaja Yatim DS

DS merupakan remaja yatim yang telah tinggal di panti asuhan Iskandariah sejak 2019. DS dititipkan di panti asuhan Iskandariah oleh ibunya karena sepeninggalnya ayahnya ekonominya berkurang. Berikut permasalahan dalam dirinya yang dia alami, berikut DS ceritakan dalam wawancara bahwa :

“Ditinggal bapak dari kecil umur 2 tahun, terus ibu kerja. Jadi dirumah saya sendirian kalo ngga main diluar. Ibu saya yang ngajak tinggal disini. Saya masih kurang pede aja sih mba disini sebenarnya awalnya tinggal disini, karna saya ngga tau waktu kesini ada ngaji-ngajinya taunya cuman panti tempat nitipin anak-anak yang ngga punya orang tua kaya saya. Jadi malu waktu liat yang masih kecil udah bisa hafalan sama ngajinya lancar awal-awal kaya ngga pengen ikut kegiatan dipondok pengennya dikamar aja tapi karna mba-mba maksa katanyanya wajib akhirnya yaudah ikut walaupun malu. Ngga betah disini juga cape banget pulang sekolah malemnya ngaji belum terbiasa”⁹⁴

DS merasa minder dan kurang percaya tinggal di panti karna sebelumnya pembekalan agama kurang. Ia sulit beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan panti yang padat seperti kegiatan pondok. Awalnya kegiatan-kegiatan tersebut serasa seperti beban bagi DS sehingga dia merasa tidak betah dan ingin keluar. Ia mencoba menghindari kegiatan-kegiatan tersebut namun diwajibkan oleh pengasuh bahwa yang tinggal disana harus mengikuti kegiatan di panti bukan hanya sekedar tinggal.

3. Remaja Yatim AK

AK merupakan salah satu remaja yatim. Dia tinggal di panti asuhan Iskandariah sejak mulai dibangku SMA kelas 1. Ayahnya sudah

⁹⁴ Wawancara dengan DS sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

meninggal dan ia sekarang hanya memiliki ibu dan kakak laki-laki.

Menurut AK beginilah sosok dirinya

“Dulu mikirnya hidup jalani apa adanya, belum kepikiran kedepannya mau gimana. orang tua juga meninggal jadi ngga ada tuntutan, paling maunya masku bisa mandiri, Ngga berharap bisa ranking kelas. anu o mba pengen jadi anak biasa aja, ya awal-awal disini ngikutin kegiatan disini belajar agama sama ngaji jadi biar bisa ndongake orang tua. Ngga minder sih cuma yo kadang males ngobrol-ngobrol atau main-main ngga jelas mending main kencer”⁹⁵

AK merupakan santri kurang bersosial dengan dengan sikap tertutup. Dia menjalani kehidupan dengan apa adanya karena tidak memiliki bapak dan hanya memiliki ibu dan kakak laki-laki. AK terlihat kurang memiliki support untuk masa depannya. Dari penuturannya ia juga malas untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dan memilih untuk tidur menghindari sesuatu yang dinilainya kurang bermanfaat dan memilih latihan rebana.

4. Remaja Piatu CA

CA merupakan remaja piatu yang di tinggalkan ibunya. Dia berada di panti asuhan Iskandariah sejak kelas 1 SMP. Dia memiliki dua orang adik yang masing-masing juga masih sekolah. Berikut gambaran diri CA yang diperoleh dari wawancara yang diungkapkan sebagai berikut :

“Masih punya bapak sama adek yang masih SD kelas 5 sama kelas 6. Diajak bapak kesini terus suruh mondok disini dulu bilanganya. Disinikan banyak teman-teman dan banyak aktivitas macem-macem jadi ya enak aja si mba. kalo mindernya sih ndak, seneng aja kumpul sama temen-temen. Pas awal-awal tinggal disini kaget sama suasananya beda banget. Dulu mikir ngapain sih jalan harus mikir nunduk-nunduk kalo ngelewat orang tua. Ngga pernah jadi kaya males aja gitu mba kaya malah diperhatikan kalo gitu jadi ngga percaya diri.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan adanya support bagi CA berupa kehidupan sosial yang menyenangkan bersama teman-temannya.

⁹⁵ Wawancara dengan AK sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

⁹⁶ Wawancara dengan CA sebagai remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

Lingkungan yang riang membuatnya tidak merasakan minder maupun tidak percaya diri. Namun remaja CA kurang memiliki kepekaan sosial serta sopan santun karena dia tidak terbiasa di lingkungannya dulu. Berikut ringkasan problem pengembangan diri pada remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah.

Table 1

Kondisi pengembangan diri pada remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah.

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri Sebelum panti
1.	NK	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang rendah dan menutup diri. belum bisa menerima keadaan hidupnya karena di tinggalkan kedua orang tuanya.
		Kesadaran diri	Memiliki pola hidup yang kurang produktif serta kurang mampu menghargai waktu
		Keterampilan	Pribadi yang memiliki pengalaman minim, cenderung lebih suka menyendiri, dan tidak memiliki kegiatan selain sekolah. Kurang memiliki keterampilan dalam berbagai macam hal karena pribadi yang cenderung kurang bersosialisasi dan tidak banyak melakukan kegiatan
		Hubungan interpersonal	Memiliki pribadi yang tertutup dan cenderung kurang bersosialisasi membuat

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri Sebelum panti
		Motivasi baru	hubungan interpersonal yang dimiliki kurang baik Kurang mempunyai motivasi hidup, namun memiliki keinginan untuk menyetarakan cita-citanya seperti saudara yang lain yaitu menjadi hafidzoh
2.	DS	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang kurang karena merasa memiliki pengetahuan agama rendah.
		Kesadaran diri	Kurang memiliki kesadaran diri dalam beragama karena pengetahuannya agama kurang.
		Keterampilan	Belum memiliki ketrampilan
		Hubungan interpersonal	Kurang mampu bersosialisasi karena memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah
		Motivasi baru	Belum memiliki motivasi ataupun visi hidup
3.	AK	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang cukup
		Kesadaran diri	Kurang memiliki kesadaran diri dan semangat
		Keterampilan	Kurang memiliki pengalaman

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri Sebelum panti
			dalam berbagai hal. Belum memiliki keterampilan tertentu
		Hubungan interpersonal	Memiliki tingkat sosialisasi yang rendah karena pribadi yang cenderung tertutup dan malas berinteraksi
		Motivasi baru	Memiliki motivasi untuk belajar mendoakan orang tua
4.	CA	Percaya diri	Tidak memiliki rasa minder
		Kesadaran diri	Kurang memiliki sopan santun
		Keterampilan	Belum memiliki pengalaman tertentu . Terampil di bidang olahraga khususnya terkait bola
		Hubungan interpersonal	Mampu bersosialisasi dengan baik
		Motivasi baru	Belum memiliki motivasi

Berbagai kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah sebagai upaya pengembangan diri yang meliputi beberapa indikator yaitu kepercayaan diri, kesadaran diri, ketrampilan, hubungan interpersonal dan motivasi baru pada remaja :

5. Percaya Diri

Percaya diri berkaitan dengan kemampuan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada didalam diri individu. Beberapa kegiatan di panti asuhan Iskandariah yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri

yaitu dengan mengikuti praktik ibadah serta menghayati apa yang disampaikan dalam bimbingan ibadah secara rutin dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Seperti penuturan NK dalam wawancaranya bahwa :

“Awalnya kalo ada praktek ibadah males karna malu biasanya disuruh di praktekin satu-satu di depan. Gerogi takut salah. Tapi dengan saya mengikuti praktek ibadah ini bisa membuat saya percaya diri. Sebelum terbiasa ngikutin kegiatan praktek ini setiap maju kedepan ngga percaya diri diliatin temen-temen bacaannya udah ngga lancar dan tambah lupa. Saya coba belajar biar ngga gemeteran itu saya harus hafal dulu bacaan sama gerakannya dan nganggep ngga ada orang. Lama-lama ya jadi terbiasa dan santai aja sekarang kalo ngikutin praktik ibadah. temen-temen aku juga pada kepo kadang pada deketin trus ngajak hafalan bacaan bareng sama ngawasin dia praktek sebelum maju ke ustadz”

Pernyataan tersebut juga senada dengan remaja AK dalam wawancaranya sebagai berikut bahwa:

“Waktu itu saya ditunjuk jadi imam sholat Id buat praktek ibadah ini. awalnya malu dan ngga pengen tapi yang nunjuk ustadznya jadi ngga bisa nolak. Mana saya ngga terlalu paham karena pengalaman saya pas sholat Id ya sambil ngantuk-ngantuk jadi paling ngikutin orang-orang sampingnya. Sebelum praktek diajarin sama dicontohin dulu sih sama ustadznya. Saya melajarin kitab fasholatan bab sholat Id bacaannya apa aja, takbirnya berapa kali biar nanti pas jadi imam ngga salah. Jadi pas maju ngimamin temen-temen percaya diri aja karena saya udah tau tata caranya. Alhamdulillah waktu praktek akhirnya bisa sih.”

Remaja CA juga mengatakan sebagai berikut :

“Waktu ikut kegiatan kajian ibadah ternyata disini juga nyontohin gerakannya. Jadi tambah paham tata cara beribadah selain sholat lima waktu. Selama kita praktekan dijelaskan manfaat gerakannya terus yang dibaca apa aja. Ternyata saya merasa praktek ibadah ini bikin saya ngerasa optimis buat hidup jadi ngerasa percaya diri aja apa yang kita lakuin ya karena sholat yang kita lakukan benar”

Remaja DS juga mengatakan bahwa :

“Dulu jarang sholat sih sebelum masuk sini. Mendalami macam-macam sholat sunnah ya disini. Jadi ketika sholat saya ngga ngerasain apa-apa. Ya paling ngelunturin kewajiban sama liat orang rumah sholat ya ikut sholat. Tapi setelah masuk kesini trus ikut kegiatan ini rutin trus sholat berjamaah. Saya jadi ngerasa seneng, bahagia pas melakukan. Jadi ngga minder trus percaya diri karena kaya ngga ada perbedaan pas sholat semua jamaah sama aja. Ngga ada bedanya antar individu semua sama. Saat selesai sholatpun mereka juga mengadukan permasalahannya sendiri-sendiri. Jadi aku mikir manusia itu ngga ada yang sempurna.”

Berikut pernyataan menurut pembimbing Ibadah yaitu Ustadz Tomo mengatakan bahwa :

“Dalam praktek ibadah mengandung banyak hikmah. Kalo di telusuri lagi dalam sholat juga bukan cuman gerakan untuk menyembah Allah tapi berpengaruh juga buat kepribadian apa lagi seorang muslim ya. Manfaatnya banyak mbak. saya juga menjelaskan bahwa di dalam gerakan sholat menunjukkan sikap bathiniyah untuk mendapatkan kekuatan, kepercayaan diri juga keberanian biar bisa berdiri tegak menjalani kehidupan yang nyata lewat perilaku yang jelas, terarah juga berpengaruh loh untuk lingkungan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah dapat meningkatkan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada remaja yatim piatu dengan mengikuti kajian ibadah yang di dalamnya mengajarkan bagaimana tata cara beribadah serta dalam praktiknya. Adapun dalam kajian tersebut pembimbing menjelaskan bagaimana ibadah menyimpan banyak manfaat dan dapat juga berpengaruh pada perkembangan kepribadian termasuk kepercayaan diri. Dengan santri mengikuti kajian ibadah yang dilaksanakan dipanti asuhan Iskandariah, mereka merasakan manfaatnya yang didapat dari kajian ibadah seperti kesadaran mengenai sesama derajat manusia di mata tuhan serta kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh kegiatan tersebut.

6. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan tahap awal pembentukan diri. salah satu bentuk usaha dalam memperhatikan pikiran, perilaku, perkataan, serta perasaan diri sendiri. Dengan kata lain kesadaran diri merupakan sikap untuk dapat mengenali dan memahami diri sendiri.⁹⁷ Dalam hal ini pengasuh mengupayakan agar santri mampu menumbuhkan kesadaran diri para remaja panti asuhan Iskandariah.

Beberapa kegiatan di panti Asuhan Iskandariah yang dapat membentuk kesadaran diri yaitu dengan mengikuti kegiatan bimbingan aqidah melalui pembelajaran ketauhidan dan bimbingan akhlak melalui ajaran sopan santun yang terkandung dalam kitab Akhlakulil banin. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara rutin dan memahami apa yang disampaikan serta di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan kesadaran diri. Seperti yang dikatakan oleh DS dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Alhamdulillah bisa masuk sini sampe akhirnya betah disini. Karena dulu sebelum masuk sini kan pengetahuan saya tentang agama kurang. Disini saya bisa dapetin banyak ilmu tentang agama bahwa ternyata kita hidup ngga cuman mikirin dunia tapi juga harus mencintai Tuhannya. Ilmu dasar yang saya dapet ya tentang rukun iman dan rukun Islam. Saya jadi merasa tersadarkan bahwa hidup didunia ini itu cuman sementara dan kehidupan yang kekal itu di akhirat jadi saya harus banyak-banyak menabung kebaikan kepada orang lain dan ibadah saya buat bekal diakhirat.”

Senada dengan remaja DS,remaja NK juga mengatakan bahwa ;

“Selama ikut bimbingan mengenai aqidah, saya dijarin kitab aqidatul awam dan qomitughyan untuk lebih mengenal rukun iman. Disetiap ngaji salah satunya dikasih tau tentang iman kepada malaikat sama tugas-tugasnya. Ada yang tugasnya mencatat amal baik dan amal buruk manusia jadi saya mikir harus bisa berperilaku yang baik karena akan selalu ada malaikat yang mencatat apa yang kita lakukan.”

⁹⁷ Hilma Wahidaty, *manajemen waktu : dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Uin Sunan Kalijaga, Vol 3 No. 4 tahun 2021

Kegiatan yang diberikan dalam bimbingan agama Islam yaitu kajian mengenai akhlak di implementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Hasan selaku pengampu sebagai berikut:

“Untuk bimbingan mengenai akhlak ini menggunakan kitab Akhlakulil banin yang didalamnya secara garis besar berisi tentang akhlak yang harus dimiliki seorang anak, serta isinya tentang kisah-kisah dan nasehat kebaikan yang patut di contoh. Selama penyampaian materi memang dijelaskan oleh ustadznya biar memudahkan santri dalam memahami isi kitab. Bukan cuman dalam bentuk pembelajaran saja tapi juga dalam bentuk pembiasaan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang dimaksud yaitu misalnya setiap anak diharuskan berlaku sopan dan juga kepribadian yang baik seperti jujur ya sesuai yang dipelajari dan diajarkan ketika bimbingan. Tujuannya agar sopan santun, adab dan kepribadian yang baik bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi setelah mereka keluar dari panti mereka bisa pandai dalam mengatur sikap dan perilakunya di masyarakat.”

Senada dengan yang dikatakan pembimbing, remaja CA juga mengatakan sebagai berikut :

“Ya Alhamdulillah bisa masuk panti asuhan Iskandariah ini mba, soalnya lingkungannya sangat baik dan positif banget. Dulu ya saya ngga ngerti bersikap sopan santun sama orang tua itu gimana, salaman sama orang tua aja kayanya jarang banget. Kalo mau main ya main aja ngga pernah ijin paling nanti pulange baru ditanyain. Kalo disini beda, liat mereka jalan di depan orang tua nunduk. Ternyata emang diajarin tentang akhlak gimana caranya berperilaku, menghormati dan menghargai terus dijadiin kebiasaan santri-santri disini. Sejak itu jadi ngerasa bersalah sama bapak saya dulu karena ngga pernah cium tangannya waktu masih hidup.”

Remaja AK juga mengatakan sebagai berikut

“Ketika saya ketika belajar tentang akhlak, saya banyak introspeksi diri saya sebelum masuk kesini sih mba. Saya ingin memperbaiki kepribadian saya yang kurang peka dengan orang lain dan tingkah laku saya yang kadang semaunya sendiri biar lebih baik. Jadi bisa membawa nama baik orang tua. Walaupun di tempatkan di panti tapi disini diajarin yang baik-baik kaya bimbingan akhlak ini, kita juga dibimbing lewat nasehat-nasehat yang diajarkan pas kajian akhlak sama lingkungannya juga mendukung buat berperilaku yang baik sih mba. bersungguh-

sungguh belajar tentang akhlak ini ya supaya jadi anak yang sholeh yang membanggakan orang tua meskipun walaupun mereka sudah meninggal. Biar di alam sana mereka seneng liat kita.”

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan yang tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri bisa terbentuk melalui bimbingan akhlak. Dalam bimbingan akhlak tersebut diberikan materi mengenai ajaran sopan santun kepada orang tua, kepribadian yang jujur sehingga sedikit demi sedikit mampu membentuk kesadaran diri para santri khususnya remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah dalam kitab Akhlakulil banin. Materi yang disampaikan melalui pembelajaran akhlak juga di praktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan lingkungan yang positif melalui kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan di panti asuhan Iskandariah. Kesadaran diri juga dapat terbentuk melalui bimbingan aqidah yang mengajarkan mengenai dasar-dasar ketauhidan salah satunya dengan memahami rukun-rukun iman dan mengalkannya.

7. Keterampilan

Ketrampilan berkaitan dengan individu yang melakukan sesuatu untuk menambah atau mengasah kemampuan tertentu. Dengan mencoba mempelajari dan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Iskandariah sehingga dapat menambah pengalaman baru yang dimiliki oleh santri. Dalam hal ini panti asuhan Iskandariah memberikan upaya agar dapat menumbuhkan ketrampilan para santri khususnya remaja yatim piatu.

Kegiatan yang diadakan oleh panti asuhan Iskandariah berupaya mengasah kemampuan serta memberikan pengetahuan baru terkait hal-hal yang dapat bermanfaat di masa depan dan ketika para santri berada di masyarakat. Upaya yang diberikan oleh panti asuhan Iskandariah untuk membekali para santrinya dengan ketrampilan hardskill dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai

dengan tajwid makhrijul huruf dan tartil lewat kegiatan mengaji. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh bu Fitri sebagai pengasuh sebagai berikut:

“Keterampilan itu kan hal yang penting yah mba, karena kapasitas seseorang itu kan dapat diukur dari apa saja ketrampilan yang dimiliki. Jadi, sebagai bekal hidup keterampilan itu kan mestinya bisa berbentuk hardskill. Pembentukan ketrampilan disini kami tekankan dalam hal membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid makhrijul huruf. Ya di bimbing setiap bacaannya dan diajarkan ilmu tajwid, fashohah dan tartil. Pada saat membaca Al-Qur’an itu mengacu sama proses membaca atau meneliti isi tulisan di dalam Al-Qur’an atau tartil dengan cara melisankan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Karena selain itu menjadi kewajiban, tapi juga bisa bermanfaat untuk santri. Makanya kami membantu para santri agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”

Mendukung pernyataan yang diungkapkan oleh pengasuh, remaja NK mengungkapkan bahwa :

“Sebelum masuk kesini saya pikir bacaan Qur’an saya udah bener tapi ternyata masih banyak yang salah. Alhamdulillah disini Ustadnya teliti, jadi pas maju satu-satu itu pas baca, kalo ada bacaan yang salah sedikit mesti ketahuan. Kerasa banget pas bacain panjangnya bacaan 1 harakat, 2 harakat sama 5 harakat ya beda. kalau baca al-Qur’an pake lagu misalnya pas baca Terus panjangnya ada yang salah langsung ketahuan terus suruh ulangi lagi sampai lancar dan bener. Jadi ngerasa malah kayak ada tantangan sih sebenarnya.”

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an yang diampuh Ustadz Tomo juga mengungkapkan bahwa :

“Ngajarin mereka ngaji itu wajib dan pahalanya besar. Bagi yang membimbing ataupun yang di bimbing. Ya untuk santri-santri yang baru mengenal al-Qur’an kita kenalin ilmu tajwidnya serta kita bimbing pelafalannya agar sesuai fashohah. Dalam bimbingan ini juga kita ajarin membaca surat-surat pendek khususnya kami tekankan dalam membaca surat Al-Fatihah. Karena surat al-Fatihah ini masuk dalam rukun sholat, yang mana kalo tidak dibaca dengan benar dan tepat bisa jadi sholatnya tidak sah menurut fiqih. Kalo panjang pendek suatu bacaan beda kan juga mempengaruhi maknanya. Nah nanti para santri maju satu-satu kita tes bacaannya kalo ada yang salah

atau kurang bener ya tugasnya pembimbing buat benerin biar cara membacanya sesuai dengan ilmu tajwidnya. Ya berharap mereka ini dapat mendapatkan manfaatnya. Misal kalau ikut tadarusan di masjid, ataupun kalau ikut baca tahlilan di rumahnya masing-masing kan keliatan cara membacanya.”

Remaja CA mengatakan sebagai berikut bahwa :

“Alhamdulillah disini saya bisa mengaji dengan lancar sekarang. Dulu saya membaca Al-fatihah aja harus mengulang berkali-kali setiap ngaji karena kurang fasih kaya fashohah yang diajarin. Cuman disini mba. waktu dirumah dulu ngga pernah ngaji surat-surat pendek selama itu. Ya mungkin karena ustadznya detail dan jeli ya mba. ngeliat teman-teman disini juga sama lama di bacaan surat Al-Fatihahnya. Karena kata ustadz surat Al-Fatihah itu penting karena bagian dari rukun sholat, kan nanti jadi ngga sah kalo pas sholat bacaan Al-fatihahnya ngga bener apalagi yang cowo-cowo kan kewajibannya jadi imam nanti.”

Remaja DS juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“Saya bangga bisa membaca Al-Qur’an mbak, saya dirumah itu ngga ada yang ngajarin ngaji. Jadi belajar ngaji itu ya baru disini. makanya pas awal dateng kesini malu karena saya ngerasa ketinggalan dari mereka, saya senengnya ustadnya disini sabar mbak terus ngga beda-bedain jadi nyaman aja. Saya tau ada hukum bacaan ikhfa’, ghunnah itu ya baru disini. jadi ternyata membanca Al-Qur’an ngga boleh sembarangan. Bersyukur banget akhirnya bisa baca Al-Qur’an”

Remaja AK juga mengatakan bahwa :

“Saya itu sedikit cadel mba, kalo ngomong R kadang kepleset jadi L gitu mbak. Jadi pas ngaji suruh baca bacaan yang banyak ra’nya rada susah katanya getaran saat mengucapkan huruf berlebihan. Kata Ustadz pelafalan huruf ra’ itu dengan ujung lidah bertemu dengan gusi atas tanpa ada getaran yang berlebihan. Sebelumnya saya ngga tau kalau ternyata cadel itu bisa dilatih. Saya sering ngulang bacaan “arrahanirrahim” berkali-kali ternyata sekarang udah lumayan bisa, kata ustadnya ra’nya udah bisa jelas sesuai dan fasih.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan agama Islam di panti asuhan Iskandariah dapat mengasah ketrampilan remaja yatim piatu dalam membaca Al-Qur’an yaitu dengan kegiatan mengaji. Melalui kegiatan mengaji, mereka di

kenalkan ilmu tajwid, dibimbing dalam membacanya sesuai fashohah. Kemudian dibimbing dalam membaca surat-surat pendek khususnya pada surat Al-Fatihah agar membantu menyempurnakan sholatnya. Agar ketika berada di masyarakat dapat berguna dan bermanfaat.

8. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam hubungan interpersonal memiliki rasa penghargaan yang tinggi akan adanya perbedaan individu. Dalam hal ini remaja dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan menjalin komunikasi dengan baik.

Beberapa kegiatan di panti asuhan Iskandariah yang dapat membentuk kecapakan komunikasi pada remaja santri dipelajari dalam bimbingan akhlak yang berisi tentang cara berlaku sopan santun serta dalam menghargai orang lain. Didalam bimbingan akhlak juga dibentuk kelompok tersebut diharapkan menjadi media mereka untuk bertukar informasi dan berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Hasan mengungkapkan bahwa:

“saya ngisi disini sudah lama ya mba, Alhamdulillah dari waktu ke waktu para santri disini menunjukkan peningkatan yang cukup baik untuk bisa beradaptasi disini. Sedikit demi sedikit para remaja paham sama materi-materi serta nasehat-nasehat yang diberikan. Terbukti baik pengasuh, pembimbing maupun santri punya komunikasi yang baik sesuai dengan etika berkomunikasi yang dipelajarinya setiap kajian akhlak yang di laksanakan.”

Remaja CA juga mengungkapkan bahwa :

“Saya ngerasa beda mbak kalo lagi pulang ke rumah sama tinggal disini. Kadang jarang pulang kan mba, jadi kalo pas pulang itu saya kaget main sama temen-temen saya, bahasa mereka kasar-kasar kaya beda banget sama disini. Kadang saya juga ngerasa baper kalo dipanggil dengan sebutan binatang, walaupun menurut mereka itu hal biasa. Tapi kan saya punya nama yang baik buat di panggil. Beda banget sama disini ngga

ada yang ngomong kasar apalagi bahasa binatang. Iyalah orang disini di ajarin akhlak yang baik, gimana cara menghargai orang lain dengan mendengarkan mereka berbicara terus kita juga diajarin gimana caranya berbicara yang baik lewat nasehat-nasehat.”

Remaja DS juga mengatakan bahwa :

“Semenjak saya belajar mengenai akhlak saya jadi belajar banyak. Saat kajian ustad bercerita mengenai bagaimana etikanya ketika sedang berbicara sama orang lain. saat orang lain sedang berbicara kita harus mendengarkan. Ketika kita berbicara juga harus menggunakan bahasa yang halus dan ngga nyindir apalagi bahasa yang kasar. Ustad mengatakan tujuannya agar orang lain nyaman ngobrol dengan kita dan apa yang keluar dari lisan bisa menjadi penyembuh dan menyejukan hati orang-orang disekitar kita.

Remaja NK juga mengatakan bahwa :

“Awalnya saya pemalu ya mbak, karena jarang bergaul. Jadi pas masuk sini kaku berinteraksi sama teman-teman yang lain. tapi setelah saya mengikuti kajian akhlak saya ngerasa mempengaruhi diri saya. Mungkin ketika pas kajian membahas tentang gimana caranya bergaul dan bagaimana sikap kita ke orang lain harus sopan. Saya pikir saya butuh pengetahuan lebih banyak tentang akhlak biar nambah teman yang baik. Ustad pernah bilang kalau kepribadian dan lisan kita selalu baik teman-teman yang dekat dengan kitapun akan baik-baik juga.”

Remaja AK juga mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebenarnya susah buat berteman dengan orang apalagi yang baru ketemu, susah langsung dekat. Saya orangnya juga bodo amatan sebelumnya. Tapi ternyata perilaku saya itu kayanya kurang baik dalam bersosialisasi dengan orang. Kan kita di dunia bukan cuman habluminnallah tapi ada habluminannas juga. Soalnya kita kan makhluk sosial juga sebenarnya cuman kekurangan saya aja susah buat bergaul. Jadi ngerasa setelah belajar mengenai akhlak di panti asuhan Iskandariah bisa membantu saya memperbaiki kekurangan di diri saya biar bisa bergaul.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam dapat membantu para santri

remaja untuk belajar berkomunikasi dan beradaptasi di panti asuhan Iskandariah dengan mengikuti bimbingan akhlak. Dalam bimbingan akhlak tersebut memberikan pengetahuan bagi santri mengenai bagaimana tata caranya bersosial yang baik lewat sopan santun, saling menghargai dan perilaku sesuai etika yang terkandung dalam kitab Akhlakulil banan. Kegiatan tersebut juga dalam prakteknya dilaksanakan bentuk kelas agar dapat memberikan kesempatan mereka untuk bersosialisasi melalui kegiatan berkelompok.

9. Motivasi Baru

Santri dapat menemukan motivasi dalam dirinya juga perlu mengembangkan diri dengan pengalaman yang mereka dapatkan juga dalam kehidupan sehari-hari serta prinsip yang mereka miliki. Hal ini panti asuhan Iskandariah berusaha agar para santri memiliki hidup yang termotivasi. Maka motivasi dapat diperoleh melalui proses yang mereka dapatkan di panti asuhan Iskandariah.

Kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi baru sebagai bentuk pengembangan diri di panti asuhan Al-Iskandariah yaitu dengan mempelajari kitab Qomi'athugyan dalam bimbingan aqidah serta bimbingan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi mengamalkannya dengan cara mengajarkan ilmu-ilmu yang di dapatkan di panti si ajarkan di lingkungan rumah. Pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan diharapkan dapat membuat mereka ingin berkembang dalam memperbaiki diri. Kegiatan tersebut harus memiliki dampak positif terhadap santri-santri disana termasuk pada remaja yatim piatu. Hal ini diungkapkan oleh remaja CA sebagai santri yatim pada wawancara:

“Dulu saya jarang membaca al-Qur'an dirumah soalnya males mba, habis maghrib ya dulu kadang main. bisa tapi ngga lancar bacaanya. Saya juga dulu ngga paham betul artinya apa terus paham isi apa terus apa yang saya dapetin ketika membacanya. Pas masuk panti kan harus bisa ngaji, ya mau ngga mau harus ngikutin bimbingan membaca al-Qur'an.

Dari yang tadinya terpaksa ya jadi terbiasa. Ternyata saya membutuhkan itu buat menenangkan hati dan pikiran saya. Yang pernah Ustadz jelasin kan katanya membaca al-Qur'an bisa menjadi obat berbagai penyakit hati. Mulai dari situ saya semakin mebutuhkan al-Qur'an kalo lagi galau. Saya juga jadi pengen belajar membaca al-Qur'an yang bener biar bisa jadi guru ngaji dirumah buat anak-anak sana. Biar ilmu dan ketrampilan dalam membaca al-Qur'an yang saya dapetin disini bisa terus mengalir dan barokah. Dirumah juga pengen jadi imam yang baik buat ibu sama adik-adik ya istilahnya pengganti bapak dirumah . ”

Remaja NK juga mengatakan bahwa :

“Keinginan saya cuman pengen bisa sama seperti saudara-saudara jadi hafidzoh. Walaupun pas awal kecewa, ngerasa ngga semangat lagi karena malu masuk panti bukan pondok. Sering dikasih nasehat sama pengurus disini kadang bu tika juga ngajak ngobrol. Ya nasehatin buat ngga minder. Disini juga di fasilitasi dengan bimbingan membaca Al-Qur'an yang mendukung saya jadi hafidzoh. lewat bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, setiap bacaan di koreksi hukum-hukum bacaannya biar sesuai tartil. Dari situ saya jadi kepikiran lagi pengen jadi hafidzoh yang ngajinya fasih. Terus juga hafidzoh yang pinter ceramah. Berharapnya sih bisa terus istiqomah semangat terus dalam belajar agama disini sampai tercapai keinginannya bapak.”⁹⁸

Remaja AK juga mengatakan bahwa :

“sebelum masuk sini kayaknya belum pernah sholat-sholat sunnah sih mba ngga paham juga niatnya sama bacanya apa aja. Ya paling sholat lima waktu aja. Untungnya di sini ngajarin sholat-sholat sunnah mba. Yang biasa anak-anak sini lakuin sih sholat dhuha. Kaya awal-awal masih cuek aja sih sama kalo dijelasin ustadz pas bimbingan tuh saya ngga terlalu ndengerin. kata temen-temen ya buat sholat buat rejekinya lancar. Pas tanya ustadz ternyata manfaatnya ngga cuman biar rejekinya lancar tapi lebih dijabarin lagi bahwa rejeki bukan cuman materi tapi lebih luas lagi, kaya kesehatan dan ilmu misalnya. Selama yang aku lakuin sih habis sholat rasanya tentrem, trus moodnya bagus. Dan sekarang ngga pernah absen buat ninggalin sholat dhuha. Ya walaupun sekarang masih belum setiap hari sholatnya. “

⁹⁸ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

Remaja DS juga mengatakan bahwa:

“Sholat itu kan tiang agama ya mba, awalnya dulu saya suka mager gitu buat sholat. Ya kadang ngga sholat. Setelah dinasehatin ustadz bahwa sholat itu tiang agama jadi rajin sholat. Dan ternyata yang saya rasakan banyak sekali manfaatnya mba, buat kesehatan mental saya terus buat hati saya tenang. Soalnya pas sholat kadang saya kaya curhat sama Allah SWT. Pas saya ngerasa marah juga sholat langsung reda emosinya. Alhamdulillah saya bisa tau manfaatnya lewat bimbingan ibadah.”

Bu Tika sebagai pengasuh juga mengatakan bahwa :

“Dalam bimbingan ibadah mereka bukan hanya mempraktekan saja namun juga dijelaskan apa saja manfaat dari ibadah-ibadah yang mereka lakukan. Jadi membuat mereka semangat untuk sholat berjamaah terus ketika mau ujian mereka sudah bisa sholat sunnah dhuhah sendiri karena mereka tau manfaatnya sholat dhuhah itu apa.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pengasuh, pengurus serta para remaja santri di panti asuhan Iskandariah dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah dapat menjadi upaya pengembangan diri remaja. Pertama, mengenai kepercayaan diri pada remaja disana rendah sehingga dalam hal ini praktek ibadah dapat membantu mengatasi masalah kepercayaan diri. Dalam praktek ibadah yang dilakukan, para remaja dituntut untuk dapat memahami gerakan dan bacaan serta menjukannya di depan teman-teman. Kedua, kesadaran diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah. Upaya yang dilakukan panti asuhan Iskandariah adalah dengan pembinaan yang secara konsisten dan istiqomah melalui bimbingan akhlak yang mengajarkan tentang cara belaku sopan santun serta pembiasaan agar dapat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran diri dalam berperilaku sehari-hari serta selalu mengingat Allah. Ketiga, Keterampilan remaja yatim piatu di panti Iskandariah di bentuk melalui bimbingan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid makhrojjal huruf, fasih dan tartil. Keempat, Hubungan

Interpersonal pada remaja panti asuhan Iskandariah melalui bimbingan akhlak yang mengajarkan bagaimana cara berperilaku sopan santun, saling menghargai dan perilaku sesuai etika yang terkandung dalam kitab Akhlakulil banan. Kelima, Motivasi baru , Kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi baru sebagai bentuk pengembangan diri di panti asuhan Al-Iskandariah yaitu dengan mempelajari kitab Qomi'athugyan serta bimbingan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi mengamalkannya dengan cara mengajarkan ilmu-ilmu yang di dapatkan di panti si ajarkan di lingkungan rumah.

Tabel 2

Kondisi pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah.

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri		
			Sebelum	Proses bimbingan agama Islam	Sesudah
1.	NK	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang rendah dan menutup diri. belum bisa menerima keadaan hidupnya karena di tinggalkan kedua orang tuanya.	Mengikuti praktek ibadah dalam kajian ibadah	Menumbukan rasa percaya diri sehingga mau membuka diri untuk berkomunikasi dengan orang lain.
		Kesadaran diri	Memiliki pola hidup yang kurang produktif serta kurang mampu menghargai waktu yang ada serta sering menyalahkan keadaan.	Mengikuti kajian akhlak dengan menghayati rukun-rukun iman.	Membantu menyadarkan untuk bagaimana cara berperilaku dengan baik.
		Keterampilan	Pribadi yang memiliki pengalaman minim, cenderung lebih suka menyendiri, dan tidak	Mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an.	Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tartil.

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri		
			Sebelum	Proses bimbingan agama Islam	Sesudah
			memiliki kegiatan selain sekolah. Kurang memiliki keterampilan dalam berbagai macam hal karena pribadi yang cenderung kurang bersosialisasi dan tidak banyak melakukan kegiatan		
		Hubungan interpersonal	Memiliki pribadi yang tertutup dan cenderung kurang bersosialisasi membuat hubungan interpersonal yang dimiliki kurang baik	Mengikuti kajian akhlak serta mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembimbing.	Membantu membentuk kepribadian yang baik dengan menjaga sopan santun.
		Motivasi baru	Kurang mempunyai motivasi hidup, namun memiliki keinginan untuk menyetarakan cita-citanya seperti saudara yang lain	Mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an	Lebih memiliki motivasi untuk berprestasi, menjadi Hafidzoh dan mengabdikan cita-citanya sesuai keinginan Ayahnya.
2.	DS	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang kurang karena merasa memiliki pengetahuan agama rendah.	Mengikuti praktek ibadah dalam kajian ibadah	Lebih percaya diri karena merasa dapat mempraktekan ibadah di depan orang lain.

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri		
			Sebelum	Proses bimbingan agama Islam	Sesudah
		Kesadaran diri	Kurang mampu mengatur waktu yang baik namun berkeinginan untuk merubah diri	Mengikuti kajian aqidah dengan menghayati materi yang disampaikan.	Memiliki kesadaran diri dalam berperilaku.
		Keterampilan	Tidak memiliki banyak pengalaman dan ketrampilan baik dari segi agama, <i>public speaking</i> , dan bersosialisasi.	Mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an.	Memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
		Hubungan interpersonal	Kurang mampu bersosialisasi karena memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah	Mengikuti kajian akhlak	Memahami etika berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain
		Motivasi baru	Tidak memiliki motivasi		Memiliki oerientasi pada akhirat sehingga membuatnya ingin selalu berbuat baik.
3.	AK	Percaya diri	Memiliki rasa percaya diri yang cukup	Mengikuti praktek ibadah dalam kajian ibadah	Lebih percaya diri.
		Kesadaran diri	Kurang memiliki kesadaran diri dan improvisasi yang baik	Mengikuti kegiatan kajian akhlak	Lebih memperbaiki kepribadian.
		Keterampilan	Kurang memiliki	Mengikuti	Memiliki

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri		
			Sebelum	Proses bimbingan agama Islam	Sesudah
			pengalaman dalam berbagai hal. Belum memiliki keterampilan tertentu	bimbingan membaca Al-Qur'an.	ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
		Hubungan interpersonal	Memiliki tingkat sosialisasi yang rendah karena pribadi yang cenderung tertutup dan malas berinteraksi	Mengikuti kajian Akhlak	Dapat membantu mengintrospeksi diri.
		Motivasi baru	Belum memiliki motivasi tertentu	Mengikuti kajian Aqidah dengan materi keimanan serta mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an.	Memiliki keinginan untuk mengamalkan ilmu yang didapat di panti untuk diajarkan dilingkungan rumahnya.
4.	CA	Percaya diri	Tidak memiliki rasa minder	Mengikuti praktek ibadah dalam kajian ibadah	Merasa optimis dan percaya diri
		Kesadaran diri	Manajemen waktu yang kurang baik	Mengikuti kajian Akhlak	Mengerti cara bersopan santun dan menghormati orang tua.
		Keterampilan	Belum memiliki pengalaman tertentu . Terampil di bidang olahraga khususnya	Mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an	Memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan

NO	Nama	Indikator	Kondisi santri		
			Sebelum	Proses bimbingan agama Islam	Sesudah
			terkait bola		benar.
		Hubungan interpersonal	Mampu bersosialisasi dengan baik	Mengikuti kajian Akhlak dengan menghayati materi yang diberikan.	Memiliki perilaku yang baik dan mengerti ajaran untuk selalu berperilaku yang baik.
		Motivasi baru	Belum memiliki motivasi		Merasa damai dan lebih tenang setelah sholat serta berkeinginan mnjadi anak yang sholeh untuk kedua orang tuanya.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pengembangan diri remaja melalui bimbingan agama Islam di panti asuhan iskandariah, meliputi berbagai indikator yang terkait diantaranya yaitu percaya diri, belajar dari pengalaman, kesadaran diri, keterampilan, hubungan interpersonal, dan motivasi baru. Keseluruhan indikator tersebut dapat terbentuk dan dikembangkan melalui adanya serangkaian kegiatan yang diadakan oleh panti asuhan iskandariah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pernyataan dari pengurus maupun santri yang mengungkapkan bahwa terdapat perkembangan spesifik yang dialami. Hal tersebut merupakan hasil dari mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dalam bentuk kajian dan praktik.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN DIRI REMAJA YATIM PIATU DI PANTI
AL-ISKANDARIAH WATES BRINGIN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Panti Asuhan Al-Iskandariah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengurus dan remaja yatim piatu panti asuhan Al-Iskandariah. Hasil penelitian diketahui bahwa peran bimbingan agama Islam sangat berpengaruh bagi remaja yatim piatu panti asuhan Iskandariah. Hal tersebut dikarenakan agama memiliki peran sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pada perkembangan remaja membutuhkan bimbingan agama agar dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial,berbudaya dan sebagai makhluk Tuhan (Religius) seperti menurut Ainur Rahim.⁹⁹ Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dapat membantu remaja santri yatim piatu di panti asuhan Iskandariah mengembangkan dirinya dan kedepannya dapat menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang.

3. Tujuan bimbingan agama Islam

Adapun bimbingan agama Islam yang diterapkan di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Thohari musnawar mengungkapkan mengenai tujuan bimbingan agama Islam dilakukan untuk membantu individu dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini diperkuat dengan

⁹⁹ Zaini ahmad, *Urgensi BimBingan dan agama Bagi remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku menyimpang)* STAIN Kudus, 2013, hal 379-380

pendapat M. Hamdan Bakran Adz Dzaky yang dikutip oleh Tohirin bahwa tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, dimana jiwa menjadi tenang, tentram dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhan (mardhiyah). Selain itu juga untuk menghasilkan suatu perubahan dan perbaikan dalam kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Begitupun menurut Ainur Faqih bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu agar selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya.¹⁰⁰

Teori di atas senada dengan yang diungkapkan oleh pengasuh panti asuhan Iskandariah bahwa tujuan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah adalah sebagai pengganti figure orang tua dalam membimbing, serta memberikan pengajaran yang dapat mengembangkan diri santri remaja yatim piatu panti asuhan Iskandariah dengan pengajaran agama Islam.¹⁰¹ Untuk itu panti asuhan Iskandariah memiliki beberapa kegiatan bimbingan agama Islam berupa bimbingan Aqidah, bimbingan Ibadah dan bimbingan Akhlak. Setiap kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan memiliki tujuannya masing-masing. Pengampu bimbingan aqidah mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan aqidah dapat belajar serta memahami dasar-dasar tentang Islam sehingga membantu untuk selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Adapun ustadz Hasan pengampu bimbingan akhlak mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan akhlak dengan tujuan agar membentuk kepribadian para santri memiliki kesadaran dan kepekaan dalam bermasyarakat. Serta menurut ustadz Tomo kegiatan bimbingan Ibadah dengan tujuan agar manusia senantiasa mendekatkan diri dengan Allah SWT.

¹⁰⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UI Press: 2001, Hal

¹⁰¹ Wawancara dengan bu Fitri sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

4. Fungsi bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam yang diterapkan di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan agar dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Fungsi bimbingan agama Islam menurut Arifin dan Kartikawati yang dikutip dalam penelitian Desi Trisnawati bahwa bimbingan agama Islam berfungsi sebagai pendorong (motivasi) bagi individu agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini. selain itu juga berfungsi sebagai pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang terbimbing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.¹⁰²

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Fitri sebagai pengasuh dalam wawancaranya bahwa *“Kita bantu bimbing terus, kita arahkan dengan sabar lama-lama mereka kaya menyadari dari kebiasaan sehari-hari disini mengenai sopan santun ke orang yang lebih tua, dan dari pengetahuan yang mereka dapet saat ikut kegiatan. Kita pengen bener-bener bantu mereka agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak dari segi sekolah umum dan juga agamanya.”* Fungsi bimbingan agama Islam dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah yaitu sebagai penggerak untuk menyadarkan santri mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah agar para santri dapat belajar dan memahami kondisi yang di dihadapi sehingga termotivasi untuk bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

5. Materi bimbingan agama Islam

Materi bimbingan agama Islam yang diberikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para santri remaja. Dalam pemberian bimbingan agama Islam dengan berbagai materi yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman para santri remaja yatim piatu mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an

¹⁰² Desi Trisnawati, *skripsi Efektifitas Bimbingan Agama Islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro kota metro*, 2021Hal.23

dan Hadist. Panti asuhan Iskandariah melaksanakan bimbingan agama Islam dengan berbagai materi tentang pokok ajaran Islam. Secara materi yang digunakan mirip dengan yang diterapkan pada pondok pesantren, yaitu membahas tentang akhlak, aqidah dan ibadah. Hal ini sesuai dengan materi bimbingan agama yang disampaikan oleh Azizah yang meliputi 3 aspek pokok yakni aqidah, ibadah, dan akhlak.¹⁰³

a. Aqidah

Fondasi dalam agama Islam terdapat dalam aqidah. Jika aqidah yang di pegang kokoh maka keislaman yang dimiliki tidak akan goyah.¹⁰⁴ Dari data yang didapat dari pengasuh mengungkapkan “*Bimbingan aqidah itu yang MI sama MTs pakai kitab Aqidatul Awam yang MA pakai kitab Qomithugyan di minggu malam*”.¹⁰⁵ Bimbingan aqidah yang terdapat di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan pada setiap hari minggu malam. Kajiannya bersumber pada kitab klasik yakni kitab Qomi'tughyan yang membahas tentang iman serta cabang-cabangnya yang berisi tentang dasar-dasar ketauhidan mengenai apa saja sifat-sifat wajib dan mustahil Allah, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya. Pembimbing berharap ilmu mengenai aqidah tersebut dapat menjadi pedoman hidup untuk terus menambah bekal diakhirat dan membentuk santri remaja yatim piatu menjadi hamba yang bertaqwa.

b. Ibadah

Abdul kallang mengungkapkan bahwa manusia merupakan makhluk yang dimiliki dan dikuasai. Kepemilikan Allah atas hamba-Nya merupakan kepemilikan mutlak sempurna. Menyembah kepada

¹⁰³ Azizah, Noor *Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di Sllb Kaliwungu Kudus*. Undergraduate thesis, STAIN Kudus, 2017, Hal 16-17

¹⁰⁴ Kamila Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan keagamaan di pesantren untuk meningkatkan kemampuan beragama santri*, Irsyad : Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam , Vol. 5 No. 4, 2017.

¹⁰⁵ Wawancara dengan bu Fitri sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

Allah sama halnya mengabdikan diri kepada-Nya.¹⁰⁶ Dengan demikian manusia diciptakan untuk beribadah sebagai bentuk pengabdian seluruh hidupnya. Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan kebutuhan primer bagi manusia untuk itu perlu adanya bimbingan dalam praktik ibadah agar manusia dapat menjalankan ketaatannya dengan baik dan benar.

Bimbingan ibadah yang dilaksanakan di panti asuhan Iskandariah bersumber pada kitab Fasholatan yang berisi tata cara ibadah dalam shalat (fardu maupun sunnah), dimulai dari adzan dan iqomah dilanjutkan dengan tata cara bersuci seperti wudhu dan gerakan-gerakan shalat beserta doa yang dibacakan. Dengan demikian para santri dapat memiliki wawasan terkait ibadah yang sesuai dengan kaidah agama Islam. Ustadz tomo selaku pembimbing ibadah juga menjelaskan bahwa pada pembimbingan ibadah juga disertai praktik ibadah yang bisa di contohkan oleh pembimbing kemudian di praktekan secara bersama-sama maupun secara individu bergilir.¹⁰⁷

c. Akhlak

Materi akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing dengan harapan mampu mengarahkan perilaku yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah.¹⁰⁸ Pengajaran materi yang terdapat dalam bimbingan akhlak menurut bu Tika mengungkapkan “*Untuk kajian akhlak kita disini pakai kitab Akhlakulil banan yang jadi sumber pengajaran akhlak, biasanya dilaksanakan kamis malam*”.¹⁰⁹ Melalui kitab Akhlakul banin, di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana tata cara bersikap sopan santun dan bersosial dengan masyarakat. Bukan hanya disampaikan lewat kajian namun di dukung

¹⁰⁶ Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*, Institute agama Islam Negri Bone, 2017, Hal 3

¹⁰⁷ Wawancara dengan ustadz Tomo sebagai pembimbing, pada tanggal 6 September 2022

¹⁰⁸ Kamila Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan kegamaan di pesantren untuk meningkatkan kemampuan beragama santri*, Irsyad : Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam, Vol. 5 No. 4, 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan bu Tika sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

juga oleh lingkungan yang dibentuk untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan perilaku sopan santun serta kepribadian yang baik seperti kejujuran yang telah diajarkan dalam kitab Akhlakul banan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pembimbing “*Bukan cuman dalam bentuk pembelajaran saja tapi juga dalam bentuk pembiasaan sehari-hari.*”¹¹⁰ Dalam pernyataan ustadz Hasan juga mengatakan “*...agar sopan santun, adab dan kepribadian yang baik bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari*”. Dari pernyataan tersebut pembimbing berharap dengan diberikannya materi-materi tersebut dapat diketahui, dipahami dan pada akhirnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri remaja yatim piatu.

6. Metode bimbingan agama Islam

Metode yang digunakan oleh panti dalam melaksanakan bimbingan agama sesuai dengan metode yang diungkapkan Thohari Musnamar yaitu metode bimbingan individu, bimbingan kelompok dan metode ceramah.¹¹¹

a) Metode individual adalah ketika seorang santri membuka diri atau bercerita secara langsung kepada pengasuh seperti yang diungkapkan Fitri “*Kalo ada masalah mereka curhat ke saya*”.¹¹² Pendekatan individu menjadi penting mengingat banyaknya anak yang memiliki sikap tertutup jika memiliki masalah. Dalam metode ini juga diterapkan dalam kegiatan bimbingan yaitu dengan menyetorkan hafalan doa-doa, surat-surat pendek dan hadist bergilir kepada pengampu.

b) Metode kelompok yang dilakukan oleh panti terwakili dengan adanya kelas bimbingan disetiap materi bimbingan yang melibatkan kelompok santri dan pengampu. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi metode bimbingan untuk para santri. Penggunaan metode ceramah dalam panti diterapkan untuk menjelaskan makna-makna dalam kitab.

¹¹⁰ Wawancara dengan ustadz marsono sebagai pembimbing, pada tanggal 6 September 2022

¹¹¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1992, Hal 68

¹¹² Wawancara dengan Bu Fitri sebagai pengasuh, pada tanggal 5 September 2022

Pada kegiatan pekanan juga dilaksanakan kegiatan khitobah sebagai wadah latihan berdakwah para santri dengan bergantian setiap minggunya, satu per satu santri akan berceramah setelahnya tahlil bersama. Metode ceramah ini juga biasanya terselip yang berupa nasihat-nasihat, kisah suri tauladan dari nabi dan rasul seperti yang diungkapkan remaja NK.¹¹³ Pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti berjamaah, serta sopan santun dan kejujuran yang dibentuk di lingkungan panti asuhan Iskandariah. Sistem takzir juga termasuk dalam “metode pembiasaan” dan juga “metode hukuman” seperti yang diungkapkan oleh Yuli Nurkhasanah bahwa dalam metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan pembimbing untuk membiasakan anak untuk berbuat baik secara berulang-ulang sehingga melekat menjadi kebiasaan. Serta dalam metode hukuman yaitu pengawasan secara terus menerus yang harus dilakukan untuk memantau perkembangan anak mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap.¹¹⁴

7. Tahapan bimbingan agama Islam

Adapun dalam pelaksanaan bimbingan agama di panti asuhan Al-Iskandariah menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan seperti yang disampaikan oleh Tohirin.¹¹⁵ Pertama, Perencanaan, dalam tahap perencanaan program kegiatan dengan tujuan bimbingan ini, pengasuh panti asuhan merapatkannya dengan pengurus berdasarkan pada kondisi santri ketika masuk dengan mewawancarainya.

Kedua, pelaksanaan bimbingan agama di panti dengan materi bimbingan aqidah, bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan membaca Al-Qur’an dilaksanakan menggunakan model pesantren yaitu dengan menggunakan kitab-kitab sebagai sumber pengajaran berdasarkan

¹¹³ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

¹¹⁴ Yuli Nurkhasanah dkk, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.36, No.1, 2016 ISSN 1693-8054, Hal.10-11

¹¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hlm. 169

jadwal yang sudah di tetapkan. Usaha mengeksklore permasalahan serta kemampuan para santri dilakukan pada tahap ini.

Ketiga, Tahap evaluasi dengan cara melakukan praktik maupun hafalan oleh masing-masing pengampu bimbingan. Pada tahap ini dibuktikan dengan adanya praktek rutin setiap materi baru disampaikan.

Keempat, tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh pengasuh maupun pembimbing adalah menindak lanjuti permasalahan yang dialami oleh santri yang terutama bersangkutan dengan materi bimbingan. Dalam hal ini pengasuh beserta para pengampu bekerja sama untuk monitoring perkembangan para santri yang dalam melakukan praktik masih memiliki kekurangan dalam keseharian mereka.

Berbagai kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah dilaksanakan untuk membantu mengembangkan diri remaja yatim piatu. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ma'unah mengenai penguasaan ketrampilan yang tinggi sebagai bagian dari pengembangan diri harus di topang oleh pribadi dan moral yang kuat agar memiliki kemandirian dan nilai-nilai yang kokoh. Dengan demikian seseorang perlu mendapatkan pembekalan pengetahuan dan nilai-nilai moral serta keagamaan yang intensif.¹¹⁶ Pembekalan tersebut berupa bimbingan aqidah yang bersumber pada kitab Qomiathughyan, bimbingan akhlak yang menggunakan kitab Akhlakul banin dan bimbingan ibadah yang menggunakan kitab fasholatan sebagai pedoman beribadah serta bimbingan membaca Al-Qur'an agar santri dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Penerepan bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah menggunakan beberapa metode seperti metode individual yang terdapat praktek ibadah dalam hafalan saat bimbingan ibadah serta konseling pribadi. Metode kelompok yang dilakukan disana juga terdapat pada bimbingan ibadah dengan mensimulasikan tata cara beribadah. Agar dapat mendukung

¹¹⁶ Ma'unah N, *Pengembangan diri dalam agama dan program keagamaan*, Skripsi 2017 STAIN Kudus. Hal 11

pelaksanaan bimbingan agama Islam berjalan sesuai harapan dan tertib maka pihak panti asuhan Iskandariah menambahkan metode pembiasaan dan metode hukuman.

B. Analisis Hasil Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu Melalui Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Iskandariah

Pada bab ini, peneliti uraikan analisis mengenai hasil pengembangan diri remaja yatim piatu melalui bimbingan agama Islam di panti asuhan Iskandariah. Penulis berpedoman pada jawaban yang diberikan oleh narasumber untuk dapat memaparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Setelah mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, panti asuhan Iskandariah memiliki anak asuh dari berbagai latar belakang. Seperti yang pengasuh jelaskan dalam wawancara bersama bu Fitri yaitu dari kalangan dhuafa, yatim atau piatu dan anak terlantar. Menerima dari berbagai usia dari mulai SD hingga SMA dengan jumlah santri yang terdata hingga 81 anak perempuan maupun laki-laki.

Fase remaja akan berlangsung proses-proses perubahan pada aspek biologis, kognitif dan sosial.¹¹⁷ Menurut Cahaya dalam tugas perkembangannya akan muncul suatu periode atau masa tertentu dalam kehidupan seseorang yang muncul pada saat periode tertentu. Jika telah berhasil dalam periode tersebut akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Namun apabila dalam periode tersebut banyak mengalami kegagalan maka yang akan timbul adalah perasaan tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.¹¹⁸ Maka dari itu, Zastrow mengatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan seluruh individu dan sistem, yang mana keduanya saling berinteraksi untuk membentuk pola hubungan. Sehingga lingkungan juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika

¹¹⁷ Cahaya Afriani N, *Reliensi Remaja Yatim Piatu di panti Asuhan mardis siwi kalasan Yogyakarta, 2009, hal 17*

¹¹⁸ Ibid hal 8

dalam perkembangan remaja.¹¹⁹ Panti asuhan Iskandariah merupakan lembaga sosial yang dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan diri remaja yatim piatu dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh remaja AK dalam wawancaranya “*Walaupun di titipin di panti tapi disini diajarin yang baik-baik kaya bimbingan akhlak ini, kita juga dibimbing lewat nasehat-nasehat yang diajarkan pas kajian akhlak sama lingkungannya juga mendukung buat berperilaku yang baik sih mba.*”¹²⁰ Lingkungan tersebut terbentuk karena memiliki kegiatan yang wajib mereka ikut seperti bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan aqidah.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan sangat membantu remaja dalam mengembangkan dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan para remaja sebelum masuk panti asuhan Iskandariah. Remaja NK dengan latar belakang tidak memiliki kedua orang tua. Kondisinya tersebut membuat dia di titipkan saudaranya untuk tinggal di panti asuhan Iskandariah. Dalam wawancaranya dia mengungkapkan “*..liat orang-orang suka dijengukin sama ibunya sama keluarganya kaya pengen gitu ya gimana sih rasanya kalo masih ada ibu tapi ya udah jalanin aja, kadang ga pede gitu mba*”. Pernyataannya secara langsung bahwa dia merasa minder karena di tempatkan di panti membuatnya malu sekaligus tidak percaya diri melihat teman-teman pantinya yang masih dikunjungi oleh ibunya. Kondisinya tersebut membuat remaja NK menjadi pribadi yang tertutup. Hal ini juga diungkapkannya dalam wawancara “*..saya cuman bisa nunduk dan diem terus*”. Pernyataan tersebut menggambarkan sikap yang tertutup pada remaja NK ketika ditanyai kondisi orang tuanya.

Sedangkang DS mengalami perasaan kurang percaya diri karena pembekalan agama yang dia dapat kurang sebelum masuk ke panti. Hal ini diungkapkannya secara langsung dalam wawancaranya “*saya masih kurang pede aja sih mba disini sebenarnya awalnya tinggal disini*”. Hal tersebut dirasakan remaja DS lantaran kurangnya pengajaran agama serta pengaruh

¹¹⁹ Shofiatun Zahro dkk, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 7 No 1 April 2020, Hal 4

¹²⁰ Wawancara dengan remaja AK sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

lingkungannya membuatnya sulit beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan bimbingan.

Permasalahan yang remaja AK rasakan berbeda dengan remaja NK dan DS, sebelum masuk ke panti asuhan Iskandariah remaja AK tidak memiliki tujuan masa depan karena merasa kehilangan sosok ayahnya yang menjadi support hidupnya. Sebagaimana yang dia ungkapkan “..orang tua juga udah meninggal jadi ngga ada tuntutan.. pengen jadi anak biasa aja..”¹²¹ Dirinya menjadi pribadi yang tertutup dan sungkan bersosial. Berbanding terbalik dengan remaja AK, remaja CA merasa senang di tempatkan di panti. Berbagai aktivitas kegiatan disana menjadi alasan dia untuk berkumpul dan bersosialisasi bersama teman-temannya. “..dulu mikir ngapain sih jalan harus mikir nunduk-nunduk kalo ngelewat orang tua. Ngga pernah jadi kaya males aja gitu mba kaya malah diperhatikan kalo gitu jadi ngga percaya diri”. Menganalisis dari pernyataan remaja NK bahwa dia kurang memiliki sopan santun karena tidak terbiasa dilingkungan rumahnya dan tidak diajari mengenai akhlak. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membuatnya sulit mengatur waktu antara sekolah umum dan kegiatan bimbingan agama panti.

Dari data yang di dapat permasalahan dalam pengembangan diri remaja yatim piatu diantaranya, lebih pada rasa kurang percaya diri terdapat pada remaja NK, dan DS. Terdapat remaja yang memiliki pribadi yang tertutup dan kurang bersosial seperti remaja AK. Namun ada juga yang senang bersosial dan aktivitas kegiatan-kegiatannya namun kurang memiliki kepekaan sosial dalam hal tingkah laku seperti remaja CA.

Peneliti menganalisis hasil dari bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan indikator pengembangan diri yang di kemukakan Muhammad Naerul Akhbar dkk seperti yang telah diuraikan pada bab II. Berikut peneliti uraikan analisis berdasar pada teori tersebut :

¹²¹ Wawancara dengan AK sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

10. **Percaya diri**

Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian manusia yang berfungsi sangat penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Membangun kepercayaan diri akan membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif menjadi dasar dalam pembentukan pengembangan diri.¹²² Dengan adanya bimbingan agama Islam dapat menumbuhkan kepercayaan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah dengan mengikuti kegiatan bimbingan ibadah dalam hal praktek.

Adapun analisis peneliti mengenai bimbingan agama Islam sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri remaja dapat melalui kegiatan praktek ibadah yang dilakukan dalam bimbingan ibadah. Merupakan salah satu proses bimbingan dimana santri diajarkan simulasi tata cara ibadah yang terdapat dalam kitab fasholatan. Remaja AK mengatakan bahwa kepercayaan dirinya tumbuh karena di tunjuk menjadi imam sholat Id. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan remaja AK *“Waktu itu saya ditunjuk jadi imam sholat Id buat praktek ibadah ini. awalnya malu dan ngga pengen tapi yang nunjuk ustadznya jadi ngga bisa nolak...Saya melajarin kitab fasholatan bab sholat Id bacaannya apa aja, takbirnya berapa kali biar nanti pas jadi imam ngga salah. Jadi pas maju ngimamin temen-temen percaya diri aja karena saya udah tau tata caranya.”*¹²³ Dalam proses menumbuhkan kepercayaan diri tersebut remaja AK belajar untuk memahami materi fasholatan bab sholat id agar ketika mempraktikan tidak terdapat kesalahan dengan begitu remaja AK dapat percaya diri menjadi iman sholat Id.

Hal yang sama di rasakan oleh remaja NK mengungkapkan *“setiap maju kedepan ngga percaya diri diliatin temen-temen”*.¹²⁴ Dia merasa malu untuk mengikuti praktik ibadah karena harus mempraktikannya maju

¹²² Muhammad Noe rul Akhbar,dkk, *Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanudin Dalam Kaitannya dengan Leadership Identity*, Jurnal Psikologi Talenta, 2018

¹²³ Wawancara dengan AK sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

¹²⁴ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

bergilir. Kepercayaan diri yang kurang di tandai oleh pernyataannya yang mengatakan bahwa dia merasa gerogi pada saat menjadi pusat perhatian. Pelaksanaan praktik ibadah yang sering dilakukan membuat remaja NK menjadi terbiasa hingga berpengaruh pada kehidupan sosialnya yang mana dalam pernyataannya dia dapat berinteraksi dengan teman-temannya dengan mengajak hafalan bacaan bersama serta bekerja sama dalam mengawasi temannya praktik sebelum menghadap kepada ustadz.

Sedangkan perubahan yang dialami remaja CA adalah dia merasa optimis untuk menjalankan hidup. Hal ini berasal dari kajian yang membahas tentang manfaat gerakan-gerakan yang dipraktikan dalam ibadah. Dalam wawancara dia mengungkapkan bahwa *“hidup jadi ngerasa percaya diri aja apa yang kita lakuin ya karena sholat yang kita lakukan benar”*.¹²⁵ Dia menyimpulkan bahwa perasaan optimis itu muncul karena melalui praktek ibadah yang dilakukannya membuat sholatnya semakin membaik hingga berpengaruh kepada dirinya. Remaja DS mengungkapkan *“Jadi ngga minder trus percaya diri karena kaya ngga ada perbedaan pas sholat semua jamaah sama aja. Ngga ada bedanya antar individu semua sama. Saat selesai sholatpun mereka juga mengadukan permasalahannya sendiri-sendiri. Jadi aku mikir manusia itu ngga ada yang sempurna”*.¹²⁶ Dari pernyataan tersebut menggambarkan remaja DS mendapatkan wawasan serta pengetahuan baru mengenai ibadah sehingga dia dapat memahami bahwa dalam sholat mengajarkan kesetaraan antara sesama manusia. Setiap manusia sama-sama memiliki permasalahan yang mereka adukan kepada Tuhannya. Dari hal itu menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja DS Dari pernyataan diatas

Manusia harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang Allah SWT berikan sehingga dapat dibuktikan dengan iman dan amal. Dalam Al-

¹²⁵ Wawancara dengan CA Sebagai remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

¹²⁶ Wawancara dengan DS sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

Qur'an, Allah telah menyerukan kepada hambanya agar memiliki percaya diri. Berikut pada surat Al-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Imran 139)

Firman diatas sesuai dengan pertanyaan Ahmad mustofa yang mengatakan bahwa pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam Islam adalah karena bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai Khalifah Allah, Sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak.¹²⁷

11. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan tahap awal pembentukan diri. salah satu bentuk usaha dalam memperhatikan pikiran, perilaku, perkataan serta perasaan diri sendiri. Dengan kata lain kesadaran diri merupakan sikap untuk dapat mengenali dan memahami diri sendiri.¹²⁸ Beberapa individu terkadang masih belum mengenali dirinya secara penuh sehingga membuat individu tersebut tidak mengerti apa yang harus dilakukan. Pembentukan kesadaran diri tidak luput dari banyaknya wawasan dan pengetahuan sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan suatu hal.

Dengan adanya bimbingan agama Islam dapat menumbuhkan kesadaran diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah. Adapun analisis peneliti mengenai bimbingan agama Islam sebagai upaya menumbuhkan kesadaran diri remaja dapat melalu kegiatan dengan mengikuti kegiatan bimbingan aqidah melalui pembelajaran ketauhidan dan bimbingan akhlak yang bersumber pada kitab Akhlakul banin.

Pembentukan kesadaran diri yang di dapatkan oleh remaja DS melalui ungkapannya bahwa *“Alhamdulillah bisa masuk sini sampe akhirnya*

¹²⁷ Ahmad Mustofa, *Konsep diri prespektif Al-Qur'an*. Al-Jadwal Vol, 1 No.1, 2021 Hal. 38

¹²⁸ Hilma Wahidaty, *manajemen waktu : dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Uin Sunan Kalijaga, Vol 3 No. 4 tahun 2021

betah disini. Karena dulu sebelum masuk sini kan pengetahuan saya tentang agama kurang. Disini saya bisa dapetin banyak ilmu tentang agama bahwa ternyata kita hidup ngga cuman mikirin dunia tapi juga harus mencintai Tuhannya. Ilmu dasar yang saya dapet ya tentang rukun iman dan rukun Islam. Saya jadi merasa tersadarkan bahwa hidup didunia ini itu cuman sementara dan kehidupan yang kekal itu di akhirat jadi saya harus banyak-banyak menabung kebaikan kepada orang lain dan ibadah saya buat bekal diakhirat.”¹²⁹ Berdasarkan yang diungkapkan remaja DS, menunjukkan bahwa dia mendapatkan kesadaran dirinya melalui pengetahuan ilmu agama dari kegiatan bimbingan aqidah. Pengajaran yang diberikan dalam bimbingan aqidah mengenai rukun iman dan rukun Islam yang membantu membentuk ketaqwaannya. Proses ketaqwaan yang di dapat remaja DS berasal dari pemahaman untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dan rajin untuk melakukan ibadah untuk bekal diakhirat. Rajin dan memiliki keinginan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain merupakan salah satu bentuk sikap dari sebuah kesadaran untuk berbenah dan mengendalikan diri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Steven yang mengatakan bahwa kekuatan untuk mengendalikan dan kemudian berbenah diri merupakan cerminan dari kesadaran diri.¹³⁰

Hal ini juga di rasakan oleh remaja NK pada saat bimbingan aqidah. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan aqidah yang menggunakan kitab Qomiathughyan sebagai sumber pengajaran. Pengajaran tersebut berupa nasehat atau ceramah mengenai iman kepada malaikat beserta tugasnya. Sesuai yang diungkapkan remaja NK *“Disetiap ngaji salah satunya dikasih tau tentang iman kepada malaikat sama tugas-tugasnya. Ada yang tugasnya mencatat amal baik dan amal buruk manusia jadi saya mikir harus bisa berperilaku yang baik karena akan selalu ada malaikat yang*

¹²⁹ Wawancara dengan DS sebagai remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

¹³⁰ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2003, Hal 39

mencatat apa yang kita lakukan". Pemahaman mengenai hal tersebut menumbuhkan kesadaran diri remaja NK untuk selalu berbuat baik. Sikap seperti yang ditunjukkan oleh NK selaras dengan pernyataan Goleman bahwa tolak ukur kesadaran seseorang dapat terlihat dari sikap dan sistem nilai (value system) karena dari situlah buah dari pengetahuan dan proses kognitif seseorang.¹³¹

Selain itu untuk membentuk kesadaran diri dalam berperilaku bimbingan akhlak juga dilaksanakan dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan panti asuhan Iskandariah. Hal tersebut juga dialami oleh remaja CA, pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi kepribadiannya dengan membandingkan sebelum dan sesudah dia menjadi santri. Remaja CA mengatakan bahwa sebelum menjadi santri dia tidak diajarkan sopan santun kepada orang sedangkan setelah menjadi santri dia mendapatkan pengetahuan baru mengenai akhlak. Ustadz Hasan mengatakan bahwa santri berlaku sopan santun itu adalah sebuah keharusan dan juga bersikap jujur sesuai yang diajarkan. Tujuannya agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus sesuai yang ditakdirkan oleh Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat serta membentuk hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.¹³²

12. Keterampilan

Derasnya arus globalisasi dan majunya teknologi memberikan kesempatan untuk remaja-remaja menemukan pengalaman baru. Maka dari itu generasi muda jangan pernah membatasi kemampuan, ketrampilan dan pemikiran dengan merasa cukup apa yang diri sendiri miliki. Perasaan membatasi pengalaman atau hanya berdiam diri merupakan dinding pengahambat untuk bisa bertahan di era ini. Kegiatan yang dilaksanakan di panti dapat membantu remaja untuk dapat mengembangkan dirinya.

¹³¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, Hal 513

¹³² Rosnawati, *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 1-13 (perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah)*, Jurnal Sakinah Vol. 4 No.2 2002, Hal 3

Ketrampilan sebagai indikator dalam pengembangan diri merupakan sesuatu yang paling dapat dinilai karena ukuran yang jelas. Menurut Dunnette, ketrampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil training dan pengalaman yang di dapat.¹³³ Hal ini senada seperti yang dikatakan pengasuh panti asuhan Iskandariah bahwa ketrampilan didapatkan dari hasil latihan yang rutin.

Ketrampilan yang diberikan oleh panti asuhan Iskandariah adalah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui bimbingan membaca al-Qur'an sesuai dengan fashohah. Jika merujuk pada teori yang diutarakan oleh Robbins hal ini masuk dalam ketrampilan dasar (*Basic Skill*). Ketrampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar dan lain-lain.¹³⁴ Adapun fashohah yang dimaksud diterapkan dari metode fashohati. Metode fashohati itu sendiri merupakan metode yang mengutamakan ke fashihan dalam melafalkan huruf serta tajwid. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Tomo selaku pengampu yakni pembimbing mengajari, mengoreksi, dan membenarkan bacaan al-Qur'an yang keliru sesuai fashohah. Bu tika berharap bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an yang di fasilitasi panti asuhan Iskandariah ini dapat bermanfaat bagi santri. Bimbingan membaca al-Qur'an panti asuhan Iskandariah dilakukan setiap hari Rabu. Teknis pelaksanaannya seperti yang diungkapkan oleh ustadz Tomo diatas. Hal ini dilakukan secara rutin dan di praktikan secara individu setiap selesai sholat subuh. Hal yang dilatih secara rutin merupakan bagian dari mengasah suatu kemampuan yang dalam hal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an secara fashohah. Oleh karenanya hal ini dapat dimasukkan dalam jenis ketrampilan teknik, sebab merupakan

¹³³ Topo Suprianto, *Meningkatkan Ketrampilan Back Roll Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 4 Balikpapan melalui Modifikasi alat Bantu Pembelajaran*. Borneo : Jurnal Ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol. XI No. 1 2017

¹³⁴ Bernardo, *Ketrampilan Teknologi pada Guru BK*, Thesis Universitas Negeri Jakarta, 2018, Hal 12

ketrampilan tertentu yang dibangun atas dasar latihan rutin dengan menggunakan metode yang spesifik. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Amir Amrullah yang mengatakan bahwa salah satu jenis keterampilan adalah *technical skill* atau keterampilan Teknik yang didapat dari sebuah proses latihan ataupun percobaan.¹³⁵

Pelaksanaan bimbingan membaca al-Qur'an seperti yang diungkapkan diatas, terdapat beberapa remaja sebelumnya belum memiliki ketrampilan membaca al-Qur'an seperti pada remaja DS dan CA. Remaja CA mengungkapkan "*Alhamdulillah disini saya bisa mengaji dengan lancar sekarang. Dulu saya membaca Al-fatihah aja harus mengulang berkali-kali setiap ngaji karena kurang fasih kaya fashohah yang diajarin. Cuman disini mba. waktu dirumah dulu ngga pernah ngaji surat-surat pendek selama itu. Ya mungkin karena ustadznya detail dan jeli ya mba. ngeliat teman-teman disini juga sama lama di bacaan surat Al-Fatihahnya. Karena kata ustadz surat Al-Fatihah itu penting karena bagian dari rukun sholat, kan nanti jadi ngga sah kalo pas sholat bacaan Al-fatihahnya ngga bener apalagi yang cowo-cowo kan kewajibannya jadi imam nanti.*"¹³⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perubahan yang dialami CA adalah dia dapat mengaji dengan lancar setelah mengikuti kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an. Proses tersebut dia dapatkan saat praktik membaca surat Al-Fatihah yang dibaca berulang-ulang karena dalam pembacaannya belum fasih.

Sedangkan yang dirasakan DS, bahwa sebelum dia masuk ke panti dia kurang memiliki bekal agama dan mendapatkan ketrampilan baru melalui bimbingan membaca al-Qur'an. dia mengungkapkan bahwa "*Saya tau ada hukum bacaan ikhfa', ghunnah itu ya baru disini. jadi ternyata membanca*

¹³⁵ Amir Amrullah, *pengembangan diri dengan meningkatkan keterampilan*. Ponorogo : Gontor. 2003. Hal. 27

¹³⁶ Wawancara dengan CA remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

Al-Qur'an ngga boleh sembarangan".¹³⁷ Berdasarkan wawancara diatas remaja DS mendapatkan pengetahuan baru mengenai hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pengetahuan baru tersebut, dia dapat menyimpulkan bahwa untuk membaca al-Qur'an tidak boleh sembarangan. Dia mensyukuri bahwa telah dapat mempelajarinya di panti asuhan Iskandariah sehingga dia memiliki ketrampilan baru yaitu dapat membaca al-Qur'an.

Sedangkan menurut data yang diperoleh remaja NK bimbingan membaca al-Qur'an ini membantunya membenarkan bacaannya. Dia merasa bersyukur karena dapat dibimbing ustadz yang teliti mengoreksinya. Dari berbagai uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketrampilan sebagai bagian dari indikator pengembangan diri ini telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad noerul dkk.

13. **Hubungan Interpersonal**

Individu yang mempunyai keyakinan bahwa ia mampu membangun hubungan interpersonal yang baik, cenderung memiliki rasa penghargaan yang tinggi akan adanya perbedaan individu, baik itu dari aspek cara pandang terhadap kehidupan ataupun nilai-nilai yang diyakini. Suranto mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal adalah salah satunya dengan sikap menghargai orang lain.¹³⁸

Hubungan interpersonal yang di terapkan di panti asuhan Iskandariah bersumber pada kitab Akhlakul banin. Didalamnya diajarkan bagaimana berkomunikasi dan bersikap dengan guru, sahabat, orang tua agar menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Hal tersebut senada dengan ungkapan Howard Gardner yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah

¹³⁷ Wawancara dengan DS remaja yatim, pada tanggal 7 September 2022

¹³⁸ Lilis Trianingsih, *Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 42

mereka jalin.¹³⁹ Adapun analisis peneliti mengenai bimbingan agama Islam sebagai upaya pembengsan diri dalam hubungan interpersonal dapat melalu kegiatan bimbingan akhlak. Perubahan yang dirasakan santri setelah mengikuti bimbingan akhlak seperti yang di rasakan remaja DS mengungkapkan bahwa “*saat orang lain sedang berbicara kita harus mendengarkan*” Semenjak mengikuti kajian akhlak ia belajar untuk mendengarkan ketika ada orang lain berbicara. Remaja DS juga jadi mengerti mengenai adab berinteraksi dengan orang lain yaitu salah satunya dengan berbicara menggunakan bahasa yang halus dan tidak menyindir orang.

Hal senada juga dirasakan oleh remaja CA, ia mengatakan bahwa “*...bahasa mereka kasar-kasar kaya beda banget sama disini...*”¹⁴⁰ dalam wawancarnya dia menceritakan ketika ia pulang kerumah merasakan cara berbicara teman-teman sebayanya di lingkungan rumah kasar dan berbeda tidak seperti di lingkungan dan teman-teman panti asuhan Iskandariah. Remaja NK juga mengungkapkan bahwa “*Awalnya saya pemalu ya mbak, soalnya jarang bergaul. Jadi pas masuk sini ya kaku ketemu sama temen-temen yang lain.*”¹⁴¹ Dirinya yang pemalu dan jarang bergaul merasakan perubahan setelah mempelajari mengenai caranya bergaul dan bersikap sopan santun. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkannya “*Saya pikir saya butuh pengetahuan lebih banyak tentang akhlak biar nambah teman yang baik*”. Dari ungkapan remaja NK diatas menggambarkan dia ingin belajar hal baru mengenai akhlak agar dapat membantunya mudah berinteraksi dengan teman-teman baru.

Remaja AK juga menilai dirinya susah untuk berteman dengan orang baru dan dia merasa dirinya sendiri acuh terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut berasal dari apa yang diungkapkan remaja AK bahwa “*Saya sebenarnya susah buat berteman dengan orang apalagi yang baru ketemu,*

¹³⁹ Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembar Kulon I*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Hal 10

¹⁴⁰ Wawancara dengan CA sebagai remaja piatu, pada tanggal 7 September 2022

¹⁴¹ Wawancara dengan NK sebagai remaja yatim piatu, pada tanggal 7 September 2022

susah langsung dekat. Saya orangnya juga bodo amatan sebelumnya.” Dalam prosesnya mempelajari kajian akhlak dia tersadar bahwa manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan. Maka dari itu dia sangat bersyukur karna dengan belajar akhlak di panti asuhan Iskandariah, dapat membantu dia memperbaiki kekurangan yang ada di dalam dirinya.

14. **Motivasi Baru**

Perkembangan kepribadian individu dan pengalaman-pengalaman hidup yang di peroleh, memberikan pengaruh terhadap pencarian individu akan sumber motivasi baru. Pengalaman baru dalam suatu hal dapat menjadi sumber motivasi baru untuk masa depannya. Motivasi yang ditumbuhkan dalam kegiatan bimbingan agama Islam berupa kesadaran untuk memperbaiki diri serta mendorong remaja santri mempunyai keinginan yang ingin di capai.

Bimbingan-bimbingan yang berpengaruh dalam pengalaman hidup individu yaitu bimbingan ibadah. Dalam bimbingan ibadah menggunakan 2 metode yaitu kajian dan praktek dengan kitab Fasholatan. Proses yang dirasakan oleh remaja CA setelah mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an menambah pengetahuan bacaan yang dipelajari. Walaupun awalnya karena terpaksa namun ternyata hal ini menjadi yang dibutuhkan oleh remaja CA untuk menenangkan hati dan pikirannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dodi aswari bahwa membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat berperan dalam menciptakan suasana hati yang tenang dan tentram.¹⁴² Dari manfaat yang didapat di atas, muncul keinginan untuk belajar al-Qur'an agar menjadi guru ngaji anak-anak dilingkungan rumahnya. Cita-cita tersebut bertujuan agar ilmu dan ketrampilan yang dia dapatkan di panti asuhan Iskandariah dapat terus mengalir dan barokah.

Bimbingan membaca al-Qur'an pun menumbuhkan kembali semangat menjadi hafidzoh kepada remaja NK melalui yang diungkapkannya “*saya*

¹⁴² Dodi Aswari, *Manfaat Membaca al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Program Khusus*

jadi kepikiran lagi pengen jadi hafidzoh yang ngajinya fasih. Terus juga hafidzoh yang pinter ceramah”. Proses tersebut dengan melalui nasehat-nasehat yang terus diberikan oleh pengasuh serta dukungan yang berbentuk kegiatan mengaji. Membantunya membenarkan bacaan al-Qur’annya sesuai fashohah. Dari ketelatenan pembimbing tersebut remaja ingin kembali bercita-cita jadi hafidzoh dan dikembangkan lagi dengan potensi ceramah agar tercapainya keinginan bapaknya.

Dari hasil analisis penelitian, motivasi baru muncul bukan hanya terpengaruhi oleh bimbingan membaca al-Qur’an, namun juga terdapat pada bimbingan ibadah. salah satunya remaja DS mengetahui manfaat sholat. Dalam wawancara dia mengungkapkan bahwa *“ternyata yang saya rasakan banyak sekali manfaatnya mba, buat kesehatan mental saya terus buat hati saya tenang.”* Dia mendapatkan banyak manfaat melalui sholat salah satunya yaitu hati menjadi tenang. Perasaan tenang tersebut berarti seseorang dalam keseimbangan hidup.¹⁴³ Yang artinya didalam batin diri manusia yang terdiri dari perasaan, pikiran angan-angan dan lain sebagainya yang berada dalam keseimbangan sehingga dapat mampu menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan sanggup menghadapi masalah. Dari manfaat yang remaja DS rasakan sehingga termotivasi untuk rajin melaksanakan sholat.

Hal yang sama dirasakan oleh remaja AK. Dia mengungkapkan bahwa *“..biasa anak-anak sini lakuin sih sholat dhuha. Kaya awal-awal masih cuek aja sih sama kalo dijelasin ustadz pas bimbingan tuh saya ngga terlalu ndengerin. kata temen-temen ya buat sholat buat rejekinya lancar. Pas tanya ustadz ternyata manfaatnya ngga cuman biar rejekinya lancar tapi lebih dijabarin lagi bahwa rejeki bukan cuman materi tapi lebih luas lagi, kaya kesehatan dan ilmu misalnya”* Berawal dari keingintauan mengenai sholat dhuha yang dilakukan temannya, ia mendapatkan pengetahuan baru mengenai manfaat sholat dhuha yang di jelaskan ustadz

¹⁴³ Yuanita ma’rufiah, *Manfaat Sholat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur’an*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015 Hal 75

pembimbing. Dalam penjelasnya bahwa rejeki yang di maksudkan bukan hanya dalam materi namun bisa mencakup hal luas seperti kesehatan dan ilmu agar barokah. Sebagai remaja yang haus akan keingintauan, remaja AK akhirnya mempraktekannya. Dia merasa sholat dhuhah membuat suasana hatinya bagus dan tentram. Mulai dari pengalaman tersebut, membuat remaja AK termotivasi untuk menegakan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari meskipun sekarang masih belum terpenuhi.

Kesimpulan pernyataan peneliti mengenai kegiatan bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah yang terdiri dari lima indikator menurut Muhammad Noerul akhbar yaitu mengenai kepercayaan diri, kesadaran diri, ketrampilan, hubungan intrapersonal dan motivasi baru. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kegiatan bimbingan agama Islam dapat meningkatkan ke lima indikator tersebut secara pasti. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan yang jelas sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan agama Islam. Selain itu, hal tersebut dengan bersumber pada kitab yang berisi dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. peneliti dapat menemukan bahwa kegiatan-kegiatan bimbingan semuanya memiliki pengaruh yang positif pada diri remaja yatim piatu. Pengaruh tersebut dapat dirasakan langsung baik dari aspek pengetahuan agama, sosial, ketrampilan dan spiritual.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Al-Iskandariyah bringin dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bimbingan agama Islam sebagai upaya pengembangan diri remaja yatim piatu di panti asuhan Iskandariah dapat dilihat dari indikator pengembangan diri berupa kepercayaan diri, kesadaran diri, ketrampilan, hubungan interpersonal dan motivasi baru melalui kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan dengan berbagai kegiatan bimbingan aqidah, bimbingan akhlak, bimbingan ibadah dan bimbingan membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut diisi dengan materi mengenai ajaran agama Islam yaitu materi aqidah yang menggunakan kitab Qomiathughyan yang didalamnya membahas mengenai macam-macam iman dan ketauhidan. Materi ibadah menggunakan kitab Faholatan sebagai sumber pengajaran didalam kitab tersebut berisi tentang tata cara beribadah (sholat sunnah maupaun fardhu), tata cara bersuci dan bacaan do'a-do'a. Dalam pelaksanaannya menggunakan menggunakan metode individual, metode kelompok dan ceramah, hukuman dan pembiasaan.

D. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian, perlu dikemukakan saran dan rekomendasi kepada pihak terkait dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagi pengasuh dan pembimbing panti

Tidak semua anak mau atau bisa bercerita dengan sendiri permasalahan apa yang mereka hadapi, maka dari itu perlu adanya perhatian lebih kepada santri agar mereka mempunyai tempat untuk berkeluh kesah juga tidak membuat mereka menjadi pribadi yang tertutup. Tetap sabar dan ikhlas dalam membimbing dan

menjaga para santri agar dapat membantunya memiliki bekal agama dan kemampuan untuk bisa beradaptasi di masyarakat.

2. Bagi santri remaja panti Asuhan Iskandariah

Kegiatan-kegiatan panti yang padat dapat menjadi pembiasaan yang baik untuk para santri agar dapat mengatur waktu dan disiplin. Selain itu juga kegiatan-kegiatan yang positif memberikan wawasan dan pengalaman baru yang mana itu bisa membentuk diri kita supaya lebih baik. Tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua bukan masalah besar untuk kamu mengejar cita-cita.

E. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi Strata satu (S.1). Peneliti mohon maaf bila dalam isi penelitian masih banyak kekurangan dan kesalahan. Peneliti menyadari jika tulisan peneliti masih jauh dari kata sempurna baik dari segi sistematika, bahasa maupun analisisnya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk peneliti. Semoga tugas akhir ini dapat membawa manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, 2021. Development of self-potential of learners through the educational process. *Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1 Juni
- Amalliyah, Annisa Nur. 2019. *Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga Quantum Of Succes Training and Consulting Institute Cirebon*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta
- Amrullah, Amir. 2003. *Pengembangan diri dengan meningkatkan keterampilan*. Ponorogo : Gontor.
- Andrianto, 2019. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 1 Januari
- Asta, Derina. 2022. *12 Urgensi Perkembangan dalam Kehidupan Manusia*
- Aswari, Dodi. *Manfaat Membaca al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Program Khusus*
- Azizah, 2017. *Noor Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Di Sdlb Kaliwungu Kudus*. Undergraduate thesis, STAIN Kudus
- Bernando, 2018. *Ketrampilan Teknologi pada Guru BK*, Thesis Universitas Negeri Jakarta
- Cahaya Afriani N, 2009. *Reliensi Remaja Yatim Piatu di panti Asuhan mardi siwi kalasan Yogyakarta*
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta
- Depdiknas RI, 2008. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, di perbanyak oleh jurdi PPB-FIP-UPI, Bandung

- Dodik Solehudin, 2018. Dewi Retno Suminar, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Yatim Piatu (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan)*, Vol. 7
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan agama Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- H Haris, 2021. *Bimbingan Karir terhadap Risma Al-Mutaqin dalam Semangat Wirausaha*. UIN Banten
- Handini, Risa. 2013. *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembar Kulon I*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasanah, Kamila Noor Syifa. 2017. *Bimbingan kegamaan di pesantren untuk meningkatkan kemampuan beragama santri*, Irsyad : Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam, Vol. 5 No. 4
- Hasibuan, Alimudin. 2016. *Metode Dakwah Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah cabang Medan*, UIN Sumatra Utara
- Hendratno, Eddy. 1987. *Bimbingan agama Sekolah*, Semarang, Bina Putera
- Herlina, 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Hidayanti, Ema. 2014. *Reformasi Model Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dakwah-Vol.XV, No.1
- Hidayat, Rahmat. 2018. *Pengembangan diri : untuk berada selangkah di depan atau belakang orang lain?*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hidayat, Ryan. 2019. *Aktualisasi Diri Mahasiswa Penyiar Sholawat Wahidayah*, Skripsi IAIN Tulungagung
- Hidayati Nurul, 2014. *Metode Bimbingan agama di rumah sakit*. Vol 5,
- Jayanti, Titi Dwi, 2012. *Pengembangan Diri Siswa Smpit Alam Nurul Islam Yogyakarta*, UIN Sunnan Kalijaga
- Kallang, Abdul. 2017. *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*, Institute agama Islam Negri Bone

- Khiorul Bariyyah Hidayat dkk, 2016. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5, No.02
- Lilis Trianingsih, *Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Arifin, 1994. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Te Rayon Press,
- M. Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- M. Nur El Ibrahim, 2011. *Psikologi Remaja*. Depok: Cvarya Duta
- ma'rufiah, Yuanita. 2015. *Manfaat Sholat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Ma'unah N, 2017. *Pengembangan diri dalam agama dan program keagamaan*, SkripsiSTAIN Kudus.
- Mahfuzi Irwan, 2022. *Problematika Remaja*, SD IT darul fikri, 2015 diakses pada 28 Maret
- Mappiare, AT, Andi. 2011. *Pengantar agama dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marmawi, *Persamaan Gender Dalam Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan
- Martha Mary McGraw, 1987. *60 Cara Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Kanisius
- Mesta Limbong, *Peran Konselor dan Pengembangan Diri Remaja di era Digital*, Univeristas Kristen Indonesia, ISBN
- Mintarsih, Widayat. 2013. *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, SAWWA-Vol.8, No.2
- Mn Wahyuningsih, 2012. *Penerimaan Diri Remaja Yatim Piatu Yang Diasuh Panti Asuhan*
- Muhammad Noerul Akhbar,dkk, 2018. *Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanudin Dalam Kaitannya dengan Leadership Identity*, Jurnal Psikologi Talenta

- Mujieb, Abdul. 2019. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Adi Suprayitno, *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*, YOGYAKARTA: CV Budi Utama,
- Musnamar, Thohari. 1992*Dasar Konseptual Bimbingan dan agama Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Mustofa, Ahmad. 2021. *Konsep diri prespektif Al-Qur'an*. Al-Jadwal Vol, 1 No.1
- N Sapuannizam, 2016. *Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Pekanbaru*
- Nur Afni Anwar, 2015. *Gambaran Kemandirian Emosional Remaja Usia 12-15 Tahun Berdasarkan Pola Asuh Authoritative*. *Jurnal Pustaka Unpad*
- Nurhayati, 2018. *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 1, April
- Rahman, Muzdalifah M. 2015. *Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Remaja*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 6, No 1, Juni ,STAIN Kudus
- Ratih Arruum Listiyandini, 2021. *Karimulloh dan Dewi Kumalasari, Pengembangan Pengenalan Diri dan Karakter Bagi Remaja melalui Program SADARI (sadar dan kenali diri)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 12, Nomer 04 Desember
- Rosnawati, 2002. *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 1-13 (perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah)*, *Jurnal Sakinah* Vol. 4 No.2
- Saifuddin Azwar, 2016 . *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shilphy A. Octavia, 2020. *Motivasi belajar Remaja Perkembangan*, Yogyakarta : Cv. Budi Utama
- Shofiatun Zahro dkk, 2020. *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 7 No 1 April
- Singh,A., & Suvidha. 2016. *Well-being of orphans : A review on their mental health status*. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*,

- Siti Julaiha, *Self Management Dalam Membangun Potensi Da'I*, Jurnal MD Vol.1, No.1 2008
- Siti Muzaroh dkk, 2019. *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, Al-Mazahib, Vol 7, No.1
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta
- Suprianto, Topo. 2017. *Meningkatkan Ketrampilan Back Roll Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 4 Balikpapan melalui Modifikasi alat Bantu Pembelajaran*. Borneo : Jurnal Ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol. XI No. 1
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka
- Syafi'in, 2017. *Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 13 Sendangagung Paciran Lamongan*, UIN Malik Ibrahim,
- Syahputra, Dika. 2020. *Buku Ajar Bimbingan Keruhanian Islam Di Rumah Sakit*, Medan, UIN SUMUT
- Syarifudin, *Bimbingan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Tarmudji, Tarsis.1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta,
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan agama di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: Rajawali Press
- Trisnawati, Desi. 2021. *Skripsi Efektifitas Bimbingan Agama Islam terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro kota metro*
- Wahidaty, Hilma. 2021. *Manajemen waktu : dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Uin Sunan Kalijaga, Vol 3 No. 4 tahun

- Wibowo, Hery. 2010. *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Bandung : Widya
- Wiriyokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* , Jakaerta
: Bumi Aksara.
- Yuli Nurkhasanah dkk, 2016 . *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.36, No.1, ISSN 1693-8054
- Yusuf L, N, 2006. Syamsul Dan Juntika. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini ahmad, 2013. *Urgensi BimBingan dan agama Bagi remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku menyimpang) STAIN Kudus*
- Zakiyah Daradjat, 1982. *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan Bintang

Lampiran 1 DRAFT WAWANCARA

A. Draft wawancara dengan Pengasuh dan Pembimbing Panti Asuhan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya pengembangan diri remaja di panti Al-Iskandariah?
2. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan agama islam di panti Asuhan Al-Iskandariah?
3. Apa tujuan dilaksanakan bimbingan agama Islam di panti asuhan Al-Iskandariah?
4. Kapan bimbingan agama Islam dilaksanakan?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Al-Iskandariah?
6. Adakah problem remaja panti pada saat pelaksanaan bimbingan agama Islam?
7. Bagaimana upaya anda dalam meminimalisir adanya hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?
8. Bagaimana permasalahan pengembangan diri remaja di Panti Asuhan Al-Iskandariah?
9. Bagaimana pengaruh bimbingan agama Islam terhadap pengembangan diri remaja panti asuhan Al-Iskandariah?
10. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak panti?
11. Bagaimana langkah anda dalam mendidik remaja agar dapat membentuk kesadaran diri?
12. Bagaimana cara anda mendorong remaja untuk mengembangkan ketrampilan?
13. Bagaimana cara anda mengajarkan hubungan interpersonal?
14. Bagaimana menumbuhkan motivasi baru pada remaja?

B. Draft wawancara dengan remaja panti

1. Bagaimana anda bisa masuk ke panti asuhan Al-Iskandariah?
2. Bagaimana kondisi anda saat dimasyarakat/teman/dipanti setelah masuk ke panti Asuhan Al-Iskandariah?
3. Jelaskan kegiatan anda di panti asuhan Al-Iskandariah?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti?
5. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di panti asuhan Al-Iskandariah?
6. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kepercayaan diri ?
7. Bagaimana cara anda menumbuhkan kesadaran diri?
8. Apa saja yang anda lakukan untuk mengasah ketrampilan anda?
9. Bagaimana cara anda berinteraksi bersama orang-orang panti?
10. Bagaimana cara anda mempunyai motivasi baru?

Lampiran 2. Dokumentasi

Gambar panti asuhan Iskandariah



gambar wawancara dengan pengasuh panti asuhan Iskandariah



Gambar wawancara dengan remaja panti



Gambar kegiatan di panti asuhan Iskandariah



Lampiran 3

**YAYASAN PANTI MANBA'UL ULUM SEMARANG
PANTI ASUHAN "ISKANDARIYAH"**

AKTE NOTARIS Emi Wijayanti, A.H No.02 Tahun 2005

Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT.03 Rw. 03 Ngaliyan SEMARANG TELP: 08562727144

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Rahmatika
Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Iskandariyah

Menerangkan bahwa Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dibawah ini

Nama : Umi Salamah
NIM : 1701016121
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Agama Sebagai Upaya Pengembangan Diri Remaja Yatim Piatu Di Panti Asuhan Iskandariyah Wates Bringin

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Iskandariyah kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui,
Pengasuh Panti Iskandariyah



Fitri Rahmatika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umi Salamah
Tempat,tanggal lahir : Tegal, 14 April 1998
Alamat : Ds. Karanganyar Rt.01 Rw.02 Kec. Dukuhturi Kab. Tegal
Agama : Islam
Email : umi.salma14@gmail.com
Nama Ayah : Khasan Bisri
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Mulyani
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Formal

Tahun 2005-2011 : SDN Karanganyar 01 Tegal
Tahun 2011-2013 : SMP Ihsaniyah Kota Tegal
Tahun 2013-2016 : MAN 01 Kab. Tegal
Tahun 2017-2021 : UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Semarang,15 Desember 2022

Umi Salamah
NIM. 1701016121